

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDIT TUNAS ILMU JAYAPURA
TAHUN AJARAN 2024/2025**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana

Disusun Oleh:
Ana Rani
NIM: 201372057

Dosen Pembimbing:
Ustadzah Dhian Marita Sari, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI
YOGYAKARTA
2024/2025**

NOTA DINAS

Bantul, 26 Mei 2025

Lamp :

Hal : Skripsi Sdri. Ana Rani

Kepada Yth.

Ketua STITMA

Di Yogyakarta

Assalamu''alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi saudara:

Nama : Ana Rani

NIM : 201372057

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar
Di SDIT Tunas Ilmu Jayapura Tahun Ajaran 2024/2025

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat dan layak untuk diajukan dalam munaqosyah skripsi.

Wassalamu''alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Pembimbing

Dhian Marita Sari, M.Pd.
NIDN.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Rani

Nim : 201372057

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum

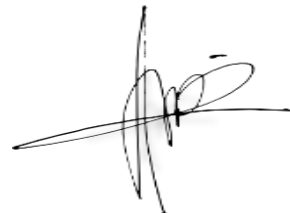
Merdeka di SDIT Tunas Ilmu Jayapura Tahun Ajaran 2024/2025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan/plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jayapura, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the name 'Ana Rani'.

Ana Rani

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian.”
(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya segala kebaikan menjadi sempurna. Skripsi ini adalah persembahan kecil Peneliti untuk kedua orangtuanya. Ketika dunia menutup segalanya, Bapak dan Umi membuka dekapannya. Ketika orang-orang menutup telinga, hanya surga hati yang ikhlas menerima. Terima kasih atas beribu kebbaikannya Bapak dan Umi. Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Skripsi ini Peneliti persembahkan juga kepada Almamater tercinta Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Dan Penelitian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan Suami yang selau mendampingi penulis di setiap waktu

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات

Segala puji syukur selalu tercurahkan atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang seperti sekarang. Penelitian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ustadz Amrin Musthofa, M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
2. Ustadz Ibnu Fitrianto, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta beserta jajaran Staf Keprodian.
3. Ustadzah Dhian Marita Sari, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing.
4. Seluruh Asatidzah dan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga apa yang telah ditulis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca sekalian.

Jayapura, 26 Mei 2025

Peneliti



Ana Rani

NIM : 201372057

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR DI SDIT TUNAS ILMU JAYAPURA

Abstrak

“Ana Rani. (201372057). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Tunas Ilmu Jayapura Tahun Ajaran 2024/2025*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, 2025.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami dinamika penerapan kurikulum baru yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bernuansa karakter, serta tantangan yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura telah dilaksanakan meskipun belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kurikulum serta menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik.

Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik. Meskipun demikian, penerapan kurikulum ini memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa jika didukung dengan strategi yang tepat, pelatihan guru, serta adaptasi media pembelajaran yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: **Kurikulum Merdeka Belajar, Bahasa Arab, SDIT Tunas Ilmu, implementasi, pendidikan dasar**

تنفيذ تعليم اللغة العربية على أساس منهج "الحرية في التعلم" في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة "تونس علم" بجايابورا، السنة الدراسية 2025/2024

مستخلص البحث

الملخص

أنا راني. (201372057). تنفيذ تعليم اللغة العربية على أساس منهج "الحرية في التعلم" في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة "تونس علم" بجايابورا، السنة الدراسية 2025/2024. رسالة تخرج. يوجياكرتا: برنامج تعليم اللغة العربية، الكلية العليا لعلوم التربية الإسلامية "مداني"، يوجياكرتا، 2025م

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ منهج "الحرية في التعلم" (مريكا بلاجر) في تعليم اللغة العربية في مدرسة الابتدائي تونس علم جايابورا. تستند خلفية هذه الدراسة إلى الحاجة لفهم ديناميكيات تطبيق المنهج الجديد الذي يركز على المتعلم ويعزز القيم الأخلاقية، بالإضافة إلى التحديات التي يواجهها المعلمون في ممارسة تعليم اللغة العربية.

استخدمت الدراسة منهجاً وصفيّاً نوعياً، من خلال تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. أظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ منهج "الحرية في التعلم" في مدرسة الابتدائي تونس علم جايابورا قد تم، لكنه لم يصل بعد إلى المستوى الأمثل. لا يزال بعض المعلمين يواجهون صعوبات في فهم مفاهيم المنهج وتكييف أساليب التدريس مع خصائص الطلاب.

تشمل التحديات الرئيسية محدودية الموارد، وتنوع خلفيات الطلاب، ونقص التدريب للمعلمين. ومع ذلك، فإن تطبيق هذا المنهج لديه القدرة على زيادة اهتمام الطلاب وتحسين نتائجهم التعليمية إذا تم دعمه باستراتيجيات مناسبة، وتدريب للمعلمين، وتكييف الوسائل التعليمية ذات الصلة. ومن المتوقع أن تساهم هذه الدراسة في تطوير تعليم اللغة العربية على أساس منهج "الحرية في التعلم" في مستوى التعليم الابتدائي.

الكلمات المفتاحية: منهج الحرية في التعلم، اللغة العربية، الابتدائي تونس علم، التنفيذ، التعليم الابتدائي

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM
(KURIKULUM MERDEKA) IN ARABIC LANGUAGE INSTRUCTION AT SDIT
TUNAS ILMU JAYAPURA**

Abstract

Ana Rani (201372057). The Implementation of Arabic Language Learning Based on the Independent Learning Curriculum at SDIT Tunas Ilmu Jayapura in the Academic Year 2024/2025. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Arabic Language Education Study Program, Madani Islamic Institute of Tarbiyah Sciences Yogyakarta, 2025.

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Arabic language instruction at SDIT Tunas Ilmu Jayapura. The research is motivated by the need to understand the dynamics of applying the new curriculum, which emphasizes student-centered learning and character development, as well as the challenges faced by teachers in teaching Arabic.

The research employs a descriptive qualitative method, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at SDIT Tunas Ilmu Jayapura is underway, although not yet fully optimal. Some teachers still struggle to grasp the curriculum concepts and adapt their teaching methods to suit students' characteristics.

Key challenges include limited resources, diverse student backgrounds, and a lack of teacher training. Nevertheless, the curriculum has the potential to enhance student interest and learning outcomes if supported by appropriate strategies, teacher development, and relevant teaching media. This research is expected to contribute to the development of Arabic language learning based on the Merdeka Belajar Curriculum at the elementary school level.

Keywords: *Merdeka Belajar Curriculum, Arabic Language, SDIT Tunas Ilmu, Implementation, Primary Education*

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	x
BAB I	11
PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang Masalah.....	11
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian	16
BAB II : LANDASAN TEORI.....	32
A. Implementasi	32
B. Bahasa Arab	32
C. Kurikulum Merdeka Belajar	32
D. Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	32
E. Hambatan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	32
BAB III : ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA	32
A. Profil Sekolah SDIT Tunas Ilmu Jayapura	32
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	32
BAB IV : PENUTUP	32
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam satuan pendidikan di Indonesia, tidak akan lepas dari susunan kurikulumnya. Pendidikan ialah alat atau media guna mensejahterakan kehidupan manusia. Berkualitasnya pendidikan mampu menciptakan kemajuan dan mampu melahirkan ide kreatif serta inovatif di era berkembangnya zaman.¹

Tolak ukur pendidikan dinilai layak atau tidaknya dilihat dari penyajian kurikulum yang berkualitas. Kurikulum sangat penting dalam perencanaan satuan pendidikan. Tidak adanya Kurikulum, maka terjadi kesulitan pengarahannya sesuai tujuan yang dicapai. Begitupun ciri khas satuan pendidikan tidak akan dikenal khalayak jika menghilangkan kurikulum. Disimpulkan bahwa esensi kurikulum bukan hanya rencana suatu sistem, tetapi kurikulum merupakan identitas masing-masing satuan pendidikan.²

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum

¹ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo," Tesis. (Parepare : Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

² E Andari, Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan (Learning Management System) LMS, Dalam *Jurnal IAIN Kediri*, 2022

dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia dari periode 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode maupun model pengembangan kurikulum. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, maka disusunlah kurikulum yang baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia akan senantiasa berkembang maupun berubah sesuai dengan yang disebutkan sebelumnya.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus ada pedoman Pendidikan yang selaras dan sesuai dengan tingkat dari pra sekolah, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sekarang ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru kemendikbud tahun 2022. Kurikulum ini, dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran dari kurikulum 2013 menuju perbaikan yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam materi Kurikulum 2013, praktik pembelajaran hanya fokus pada pendidik. Sedangkan dalam konsep Merdeka Belajar, praktik tersebut berubah menjadi sebuah aturan dengan sistem belajar fokus pada siswa dan bernuansa di luar kelas. Tujuannya agar siswa lebih terbiasa dalam menanamkan karakter serta membuat perasaan siswa lebih tenang dan menyenangkan. Seperti karakter mandiri, pintar bergaul, mempunyai sopan santun dan bisa berkompetensi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kerja nanti. Unikny, dalam konsep ini tidak hanya mengandalkan sistem ranking tetapi membebaskan aturan yang berlaku dengan disesuaikan identitas sekolah. Menurut survei, sistem ranking hanya meresahkan orang tua dan siswa karena sistem tersebut menambah beban fikiran siswa.⁴

³ Halza, K. E., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An in-depth look at the challenges in managing portrait Islamic boarding schools and future prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19-30.

⁴ Nailyl Maghfiroh & Muhamad Sholeh, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era

Setelah ditetapkan Kurikulum terbaru, kemendikbud berharap kepada para pelajar di Indonesia dapat terbentuk menjadi pelajar yang berkompeten serta bersikap sopan di lingkungan manapun. Namun dalam praktiknya, banyak sekolah belum faham sesuai aturan yang dikeluarkan mendikbud bahkan belum menggunakan sama sekali. Seperti sekolah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar) yang terbatas dalam menerima informasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang sesuai dalam aturan. Begitupun sekolah dengan wilayah pelosok desa, pembelajaran dituntut untuk menggunakan Kurikulum baru setelah lancar beradaptasi dengan Kurikulum 2013. Faktanya, Kurikulum baru hanya tersedia dijenjang sekolah menengah dan sekolah atas. Faktor penyebabnya yaitu kurang pengetahuan tentang konsep Kurikulum tersebut.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengungkapkan dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan Bahasa Arab di tingkat dasar sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, SDIT Tunas Ilmu Jayapura merupakan sekolah swasta dengan pembelajaran yang sudah menerapkan Kurikulum baru. Umumnya sekolah kejuruan hanya fokus dalam mata

pelajaran berbasis nasional, namun sekolah ini masih kental dengan nuansa religi. Salah satu pembelajaran dengan Kurikulum baru yakni pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab merupakan sebuah proses kompleks dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami Bahasa Arab. Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab, siswa memang kurang minat terhadap pembelajarannya. Dengan alasan perbedaan latar belakang pendidikan siswa. Hal ini menjadi suatu kendala dan upaya guru agar siswa minat serta pembelajaran Bahasa Arab dikenal mudah juga menyenangkan.⁵

Sebelumnya, dalam proses praktik implementasi Kurikulum 2013 dengan acuan guru sebagai pemegang peran besar untuk menentukan baik media maupun metode pembelajaran dan yang lainnya, ternyata siswa masih kurang minat terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dengan diberlakukan kebijakan baru, harapannya praktik tersebut mampu menambah minat juga prestasi. Selain itu, kesesuaian materi Kurikulum baru perlu relevansi antara keduanya agar mutu pendidikan di Indonesia lebih baik. Jika memang terjadi ketidaksesuaian antara implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan pembelajaran Bahasa Arab maka perlu dianalisis faktor penyebabnya.

Dengan beberapa uraian tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut dan mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar serta mengidentifikasi faktor penyebab ketidaksesuaian antara

⁵ Hasil Wawancara Dan Observasi Bersama Guru Mapel Bahasa Arab SDIT Tunas Ilmu Jayapura Tanggal 25 februari 2025

implementasi dan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun lokasi sebagai tempat untuk penelitian yaitu di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?
2. Bagaimana analisis implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?
3. Apa hambatan yang dihadapi oleh pengajar Bahasa Arab dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.
2. Untuk Menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan para pengajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah proses umum yang dilalui

untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian⁶.

1. Skripsi Ihwan Mahmudi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab” Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, serta mengetahui strategi-strategi yang mendukung tercapainya implementasi kurikulum tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan positif serta perbaikan pembelajaran Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan teknik penyajian data observasi, wawancara dan dokumentasi, Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus kajian, dan hasil yang

⁶ Muhammad Ridho, *Efektivitas Portal Berita Oleh Berita Cilegon Online (Bco.Co.Id) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa Di Kota Cilegon*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia 2020 hal 9

diperoleh.

2. Skripsi Berlinda Galuh Pramudya Wardani Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2022”

Dalam penelitian ini mendeskripsikan implementasi hak belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan mengidentifikasi beberapa problem mahasiswa dalam penerapan kurikulum baru. metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Tekniknya meliputi Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Persamaan dari kedua Penelitian ini dalam penggunaan metode dan teknik pengumpulan Data. Adapun perbedaannya adalah mengenai lokasi penelitian, fokus penelitian dan hasil data.

3. Skripsi Kasmawati Universitas Muhammadiyah Makassar 2021 “Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMAN 5 Takalar” Dalam penelitian ini mengukur kemampuan peningkatan keterampilan siswa dan persepsi pengajar dalam konsep Kurikulum Merdeka Belajar khususnya wilayah SMAN 5 Takalar dan. Metode Penelitian yang digunakan yakni Metode Kualitatif Fenomenologi dengan Teknik Pengumpulan Data Pengamatan, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni terletak pada teknik

pengumpulan data, lokasi penelitian, fokus penelitian serta hasil data.

4. Jurnal Aprilia Putri Ayuni, Tahir Wijaya, Azmy Ali Muchtar. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jakarta, Journal on Education Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, pp 2642-2652 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MTSN 9 Jakarta dan untuk mengetahui permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MTSN 9 Jakarta. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan dari kedua Penelitian ini dalam penggunaan Metode dan Teknik Pengumpulan Data. Adapun perbedaannya adalah mengenai lokasi penelitian, fokus penelitian dan hasil data.

5. Jurnal Dwi Ayu Wulandari, Universitas Islam Curup 2024 “Pembelajaran Bahasa Arab untuk Kurikulum Merdeka” dalam jurnal tersebut di paparkan bagaimana prinsip Kurikulum Merdeka

dan relevansinya dengan Bahasa Arab dan penyusunan kurikulum Bahasa Arab sesuai dengan komponen kurikulum untuk Kurikulum Merdeka

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data. Dan yang membedakannya adalah pada lokasi penelitian, fokus penelitian dan hasil penelitian.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Kontribusi terhadap Teori Pembelajaran Bahasa Arab: Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab.
- b. Dengan menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, penelitian ini dapat menghasilkan temuan-temuan baru tentang strategi, pendekatan, atau metode pembelajaran yang efektif dalam konteks sekolah tersebut. Temuan ini dapat membantu memperluas dan memperkaya teori pembelajaran bahasa Arab yang ada.
- c. Pengembangan Kerangka Pemikiran: Penelitian ini akan memberikan dasar teoritis yang kokoh untuk pemahaman tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam terpadu. Dengan melakukan tinjauan pustaka dan analisis literatur yang relevan, penelitian ini akan

memperkaya kerangka pemikiran yang ada dan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan teori yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab di konteks SDIT.

- d. Peningkatan pemahaman tentang konteks pembelajaran: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Dengan menggali literatur terkait dan menganalisis data dari sekolah tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang berharga tentang faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar tersebut. Pemahaman yang lebih dalam tentang konteks pembelajaran ini dapat membantu menginformasikan teori dan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.
- e. Mengisi Kesempatan Pengetahuan: Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Dengan melengkapi literatur yang ada dengan temuan-temuan baru, penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi pendidikan yang tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi tahapan kinerja sekolah yang telah dijalani khususnya dalam bidang pengembangan bahasa, serta eksplorasi keunggulan sistem pembelajaran Bahasa arab berbasis kurikulum Merdeka Belajar sehingga pendidikan bahasa Arab dapat berfungsi secara efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan pembelajaran Islam lainnya.

c. Bagi Guru Bahasa Arab

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi pendekatan, strategi pembelajaran, serta metode dan media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna sebagai dasar pijakan pengetahuan atas pengembangan pembelajaran pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi lapangan.⁷ Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis konteks

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal.193

yang kompleks dan fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam, interpretasi, dan penjelasan tentang fenomena yang diteliti, serta memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhinya.

Desain studi kasus merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang umum digunakan. Desain ini berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap satu kasus tunggal atau beberapa kasus yang terbatas,⁸ dengan tujuan memahami secara holistik fenomena yang sedang diteliti. Studi kasus memberikan kesempatan untuk menganalisis secara rinci konteks spesifik, proses yang terjadi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian implementasi pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen yang mendalam terhadap praktik pembelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut. Desain ini akan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, serta mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait, seperti metode pembelajaran, penggunaan materi ajar, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang dilakukan oleh guru dan staf pengelola.

2. Tempat / Lokasi Penelitian

⁸ Bungin M Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Predana Media Group.2014). hal. 146

Penelitian dilakukan di SDIT Tunas Ilmu Jayapura yang merupakan sekolah setingkat Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini bertempat di Jalan Raya Doyo Baru, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura, Papua. Peneliti memilih SDIT Tunas Ilmu Jayapura karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang menerapkan mata pelajaran Bahasa Arab, dimana poin tersebut merupakan focus dari penelitian ini.

Adapun proses kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 yang akan dimulai dengan kegiatan observasi pendahuluan dan dilanjutkan dengan pengamatan kegiatan serta wawancara pada guru penanggung jawab pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati,⁹ objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.

1) Strategi pembelajaran

Meneliti metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan Bahasa Arab sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

2) Peran Guru dan Kesiapannya

Menganalisis sejauh mana guru-guru di SDIT Tunas Ilmu Jayapura memahami dan

⁹ Supriati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT, Hal.38

menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Bahasa Arab.

3) Keterlibatan Siswa (*Student-Centered Learning*)

Mengkaji bagaimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dan apakah pembelajaran sudah berorientasi pada minat dan bakat siswa.

4) Pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui Bahasa Arab

Melihat bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam pelajaran Bahasa Arab.

5) Evaluasi Hasil Belajar

Meneliti efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam Bahasa Arab.

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang difokuskan untuk diamati baik kegiatan, individu atau kelompok pada suatu kegiatan penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan diamati diantaranya adalah:

1) Penyusun Kurikulum

Penyusunan kurikulum di sekolah tentu akan diawasi langsung oleh penanggung jawab bagian penyusunan kurikulum. Tentu saja bagian penyusun kurikulum akan memahami secara mendalam tentang pembelajaran Bahasa Arab,

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), Hal.107

dari mulai pemilihan metode serta materi maupun buku pendamping yang direkomendasikan.

2) Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Fokus pada penelitian ini merupakan pembelajaran Bahasa Arab, sehingga peneliti memilih guru menjadi salah satu objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pembelajaran Bahasa Arab berlangsung dan apa saja faktor yang mendukung serta menghambat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

5. Metode Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode yang meliputi:

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan materi dan sumber belajar, serta suasana kelas secara keseluruhan.

2) Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan staf pengelola SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang perspektif dan pengalaman mereka terkait implementasi pembelajaran Bahasa Arab, tantangan yang dihadapi, dan strategi

yang telah dilakukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi referensi yang berkaitan dengan dokumentasi seperti foto atau catatan penelitian. Ketika menggunakan metode ini sebaiknya peneliti menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga memudahkan untuk penelitian.¹¹

Dokumentasi yang dilakukan ialah dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembelajaran, kegiatan belajar siswa, buku paket siswa, modul ajar, jadwal mengajar ataupun yang mendukung terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁸. Jadi, bisa disimpulkan analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses kumpulan data atau sekelompok data agar mendapatkan informasi yang jelas dan *real*. Metode analisis data yang akan digunakan peneliti adalah

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,). Hal 77-78. Diakses 19 Januari 2024.

metode analisis data kualitatif yakni menggambarkan apa yang ada dan apa yang terjadi dalam menyajikan data dari hasil penelitian dengan bentuk uraian kalimat. Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹² Jadi dalam penelitian ini proses mereduksi data akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peneliti memilih dan merangkum hasil dari catatan lapangan selama kegiatan proses penelitian yang masih belum tersusun dan menjadikannya kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan tersusun.
- 2) Peneliti akan menyusun data tersebut dengan bentuk uraian kalimat yang sederhana dan mudah yang berkaitan dengan fokus masalah dan tujuan masalah.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah

¹² Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta. Hal. 482

menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasi kedalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Disini peneliti akan memaparkan penyajian data kedalam teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan sendiri merupakan bagian terpenting dari kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam pengujian keabsahan data ini peneliti menggunakan jenis penelitian uji *credibility*. Dalam penelitian kualitatif, uji *credibility* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan triangulasi, member check, dan menggunakan bahan referensi. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut :

Menurut Wijaya (2018:120-121) Triangulasi adalah

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “ Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidik bahasa Arab, dan peserta didik SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Data dari tiga sumber tersebut akan dideskripsikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Yaitu observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

c. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila, data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka, pertanda data itu valid, sehingga semakin dapat dipercaya. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam kondisi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut kurang lebih mungkin akan terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati Bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar lebih sah dan dapat dipercaya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu, dalam penyusunan skripsi, peneliti menyertakan foto atau dokumen yang asli sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Implementasi
- B. Bahasa Arab
- C. Kurikulum Merdeka Belajar
- D. Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
- E. Hambatan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

BAB III : ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA

- A. Profil Sekolah SDIT Tunas Ilmu Jayapura
- B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Makna implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih tertuang dalam kegiatan nyata. Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap.¹³ Ada berbagai pendapat mengenai pengertian implementasi, beserta review dari para ahli. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, mengemukakan pendapatnya tentang makna implementasi yaitu implementasi mengarah pada kegiatan, tindakan, tindakan atau mekanisme sistem, implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan. dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

Menurut Hanifah dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik*, mengutarakan pendapatnya tentang makna implementasi yaitu implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik hingga administrasi. Pengembangan kebijakan untuk memperbaiki program.¹⁵ Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dalam Pembangunan Birokrasi* mengemukakan

¹³ Muhamad Zaini, "*Pengembangan Kurikulum*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 196

¹⁴ Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal. 70.

¹⁵ Hanifah Harsono, "*Implementasi Kebijakan dan Politik*", (Bandung: PT Mutiara SumberWidya, 2002), hal.67

pendapatnya tentang arti implementasi yaitu Implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁶ Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan pengertian dari implementasi merupakan suatu penerapan ide dan konsep yang dapat memberikan dampak baik berupa perubahan untuk mencapai tujuan kegiatan atau penyempurnaan suatu program.

B. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Adapun pengertian bahasa jika merujuk pada Merriam-Webster's Collegiate Dictionary "Sebuah sarana sistematis untuk mengomunikasikan gagasan atau perasaan dengan menggunakan isyarat, suara, gerak-gerik, atau tanda-tanda yang disepakati maknanya". Konsolidasi dari sejumlah kemungkinan definisi bahasa tersebut, menghasilkan definisi gabungan sebagai berikut;

- Bahasa itu sistematis.
- Bahasa adalah seperangkat simbol manasuka.
- Simbol-simbol itu utamanya adalah vokal, tetapi bisa juga visual.
- Simbol mengonvisionalkan makna yang dirujuk.
- Bahasa dipakai untuk berkomunikasi.
- Bahasa beroperasi dalam sebuah komunitas atau budaya wicara.
- Bahasa pada dasarnya untuk manusia, walaupun bisa jadi tak hanya terbatas untuk manusia.

¹⁶ Guntur Setiawan, "Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal.39.

- Bahasa dikuasai oleh semua orang dalam cara yang sama; bahasa dan pembelajaran bahasa sama-sama mempunyai karakteristik universal.¹⁷
- Salah satu bahasa yang digunakan dalam berinteraksi yakni bahasa Arab.

Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia, merupakan usaha-usaha yang khusus untuk membentuk dan membina kebiasaan-kebiasaan baru yang dilakukan secara sadar, sedangkan ketika mempelajari bahasa ibu, proses pembelajaran itu berlangsung tanpa sadar, seorang pelajar sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang gramatika bahasanya sendiri, ia akan berusaha pula untuk mendapatkan hal yang sama ketika mempelajari bahasa asing.¹⁸

Bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang agama Islam, terutama jika melihat pada abad pertengahan tentang bagaimana berbagai macam ilmu pengetahuan berkembang, para tokoh cendekiawan muslim yang bermuculan dengan berbagai penemuan keilmuannya yang eksis hingga masa ini, dan kesemuanya itu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, begitupula dengan peranan Bahasa Arab pada hubungan internasional, peranannya juga sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.¹⁹ Adanya Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terbukti keaslian bahasanya. Serta pelaksanaan upacara ibadah ritual seperti ungkapan-ungkapan memanggil sholat yang dinamakan *adzan* dan *iqomah* juga

¹⁷ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008), Hal. 5.

¹⁸ Moh. Haitami & Samsul K. *Studi Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media), Hal. 73.

¹⁹ Ibid. Hal. 53.

menggunakan Bahasa Arab, yang dipergunakan sama di berbagai negara sebagai simbol untuk melaksanakan sholat. Pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi dalam forum internasional semacam PBB telah menempatkan Bahasa Arab untuk berperan penting dan sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi Internasional, peran ini tentu saja menambah dan menjadi daya tarik-perhatian dunia terhadap pengajaran Bahasa Arab.²⁰

Pembelajaran Bahasa Arab sendiri telah mendapatkan perhatian dari pakar pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa meliputi berbagai cara yakni melalui pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik pembelajaran Bahasa Arab.²¹ Dalam proses pembelajaran di butuhkan adanya sistem sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

2. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum telah diketahui bahwa sistem pembelajaran terdiri atas kesatuan komponen yang terdiri dari unsur manusiawi, unsur material, unsur fasilitas dan perlengkapan dan unsur prosedur, yang melalui sistem tersebut, antara satu komponen dengan komponen yang lain saling melengkapi dan menyempurnakan, demikian pula dalam sistem pembelajaran bahasa Arab secara khusus, sebagai bagian sistem pembelajaran.²² Dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),

²⁰Ibid. Hal. 63-67

²¹ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang; UIN Maliki Press, 2012). Hal. 1.

²² H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013).Hal. 6.

sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, dibutuhkan pula beberapa komponen yakni komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran dan komponen evaluasi.²³

3. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan dibutuhkan guna mengetahui arah dan tujuan pembelajaran dengan jelas, karena mengajar adalah proses yang memiliki tujuan. Pengertian pendekatan dalam proses pembelajaran adalah seperangkat asumsi-asumsi yang antara satu dengan yang lainnya saling terkait.²⁴ Hal ini akan sangat menentukan arah dan orientasi pembelajaran, karena pendekatan ini yang akan menjadi dasar yang bersifat filosofis dalam proses pembelajaran.²⁵ Pendekatan – pendekatan pembelajaran Bahasa Arab diantaranya:

- a. Pendekatan humanistik (*al-Madkhal al-Insani*) yaitu sebuah pendekatan yang memberikan perhatian kepada pembelajar sebagai manusia, tidak menganggapnya sebagai benda yang merekam seperangkat pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan manusia dengan berbagai ragam budaya dan pengalaman. Contoh dengan memberi kesempatan kepada pembelajar, langkah-langkah operasionalnya sebagai berikut:
 - Memberikan penjelasan training kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa dalam berbagai situasi.

²³ Ibid., Hal. 59-60.

²⁴ Tampubolon, M. S. (2020). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN 4 Bantul. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 127-135.

²⁵ Abdul Hamid, dkk, *Op. Cit*, Hal. 2

- Bermain peran (*role playing*) dengan siswa untuk memberi respon, seperti bagaimana ketika senang, marah berharap dan lain-lain. Guru memberi contoh kepada siswa yang memungkinkan untuk diikuti.
- b. Pendekatan teknik (*al-Madkhal al-taqni*) adalah pendekatan yang berdasar pada pemanfaatan media pembelajaran dan teknik-teknik pendidikan Pendekatan analisis dan non analisis (*al-Madkhal al-tahlili wa ghair alTahlili*) adalah pendekatan yang didasarkan pada seperangkat ungkapan-ungkapan dan asumsi-asumsi kebahasaan dan sosiolinguistik. Sedangkan non analisis didasarkan pada konsep psycholinguistik dan konsep pendidikan, bukan pada konsep kebahasaan.
- c. Pendekatan komunikatif (*al-Madkhal al-Ittishali*) adalah pengajaran bahasa yang memfokuskan pada komunikasi aktif dan praktis, artinya pengajaran yang dilandasi oleh teori komunikatif atau fungsi bahasa. Berguna untuk mengembangkan kemampuan komunikatif serta prosedur pengajaran keempat berbahasa (mendengar, berbicara, membaca serta menulis).²⁶

4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode (*Al-Thoriqoh*) secara etimologis adalah jalan, cara, sistem, madzab, haluan. Sedangkan secara terminologis, metode adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran.²⁷ Metode-metode pembelajaran bahasa

²⁶ Abdul Hamid, dkk, *Op. Cit.*, Hal. 3-5

²⁷ Zulhannan, *Tenik Pemblejaran Interaktif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), Hal. 80

Arab adalah sebagai berikut:

- a. *Thariqoh Nahwu wa Tarjamah / al-Qowaid Wa al-Tarjamah* (gramatika tarjamah)

Metode yang merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang lebih dulu berkembang, dari namanya bisa kita pahami bahwa dalam penerapannya metode ini banyak menekankan pada penggunaan *nahwu* (tata bahasa) dan praktik penerjemahan dari bahasa dan ke dalam bahasa sasaran.²⁸

- b. *Thariqoh Mubasyaroh* (Metode Langsung)

Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode *nahwu wa tarjamah* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati, pada tahun 1850 telah banyak muncul propaganda yang mengkampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu menjadi hidup, menyenangkan dan efektif, maka lahirlah metode ini dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dengan Bahasa Arab bukan dengan bahasa ibu.

Sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk latihan bahasa, seperti *imla'*, mengulang cerita atau mengarang bebas, sedangkan *nahwu* di ajarkan tidak secara khusus akan tetapi diajarkan disela-sela penggunaan ungkapan- uangkapan kalimat yang muncul dalam percakapan.²⁹

- c. *Thariqoh Sam'iyah Syafawiyah (Audio-Lingual Method)*

Metode ini bertujuan untuk memberi bekal

²⁸ Abdul Hamid, *Op.Cit.*, Hal. 6.

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda Karya,2014), Hal. 175.

kemampuan agar mampu berkomunikasi aktif dengan berbagai keterampilan dalam berbagai situasi. dalam metode ini guru mengajarkan mengikuti metode urutan asli pemerolehan bahasa pertama yaitu dari keterampilan mendengar dulu kemudian menirukan bicara orang-orang sekitar dan mengucapkan kata-kata, membaca dan terakhir menulisnya. Urutannya dalam metode ini dimulai dari *istima', kalam, qira'ah, kitabah*.³⁰

d. *Thariqah Qirao'ah (Reading Method)*

Metode ini memulai dengan memberi latihan sebentar kepada siswa tentang keterampilan bertutur, kemudian mendengarkan dan mengucapkannya dalam bentuk teks dengan *Qira'at Jahriyah* (membaca dengan keras.) Dalam metode ini terdapat dua metode membaca, yakni membaca yaitu membaca intensif yang dilakukan dalam kelas dan membaca lepas yang bisa dilaksanakan diluar kelas, membaca lepas memberikan andil dalam pencapaian siswa pada *khazanah* Arab, membaca kitab-kitab. Dan dari sini akan memberikan tambahan pemahaman mengenai kebudayaan Arab.

e. *Thariqoh Ma'rifiyah (Learning Theory)*

Teori atau metode ini telah diinterpretasikan oleh beberapa pakar sebagai teori terjemahan tata bahasa yang mutakhir, pendekatan kognitif ini meletakkan penekanan pada pemerolehan sadar bahasa sebagai suatu sistem bermakna dan berupaya mencari suatu dasar dalam psikologi

³⁰ Ibid. Hal. 184

kognitif dan dalam tata bahasa transformasi. Teori ini mengenalkan siswa tentang sistem bunyi, tata bahasa, morfologi dan *dalalah Arabiyah*.³¹

5. Strategi Pembelajaran Bahasa

Setelah mengetahui berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran Bahasa Arab, lebih lanjut mengetahui tentang strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Strategi adalah serangan spesifik yang kita tujukan kepada masalah tertentu, dan sangat bervariasi di dalam diri setiap individu. Ia adalah teknik momen per momen yang kita pakai untuk memecahkan masalah yang dihadirkan oleh masukan dan keluaran bahasa kedua.³²

Strategi bertujuan untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik, berikut adalah penjelasan seputar strategi pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi pembelajaran keterampilan bahasa yaitu: *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*, serta pembelajaran *mufrodat* dan *nahwu* :

a. Strategi Pembelajaran *Istima'* (Menyimak)

Istima' adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya, melalui *istima'* kita kenal *mufrodat*, bentuk-bentuk *jumlah* dan *taraakib*. Dan dengan *istima'* pula kita bisa menguasai keterampilan-keterampilan bahasa yang lain, yaitu *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*.

b. Strategi Pembelajaran *Kalam* (Berbicara)

Belajar *kalam* yakni berlatih berbicara,

³¹ Abdul Hamid, *Op.Cit*, Hal. 16-36.

³² Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hal. 93-95.

hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka, melatih memusatkan perhatian dan tentunya dengan tema yang bermakna, kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa sebagaimana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

c. Strategi Pembelajaran *Qiro'ah* (Membaca)

Membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran, siswa tidak akan unggul dalam materi-materi manapun kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi pembelajar Bahasa Arab non Arab. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran, karena membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisa dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang membaca teks harus berhenti sejenak guna

menganalisa dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.³³

d. Strategi Pembelajaran *Kitabah* (Menulis)

Diantara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas tempat dan waktu. Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu:

- 1) Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar.
- 2) Memperbaiki *khoth*.
- 3) Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

Dalam pembelajarannya, menulis memiliki beberapa tingkatan-tingkatan yaitu dimulai dari pembelajaran *imla'* sampai *ta'bir*. Berikut adalah tingkatan-tingkatan nya:

- 1) *Imla' manqul*, adalah pembelajaran menulis Arab yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf, dan kata Bahasa Arab.
- 2) *Imla' Mandhur*, yakni dimaksudkan agar para guru dapat memberikan latihan berupa hafalan-hafalan, atau tulisan teks yang dapat didiskusikan di dalam kelas. Hal ini berguna untuk membantu siswa dalam kesulitan memaknai kata-kata yang sulit.

³³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), Hal. 175.

- 3) *Imla' Ikhtibary*, yakni pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu: kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar, dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar dalam waktu yang bersamaan.

Pembelajaran *Ta'bir*, terbagi dalam dua tingkatan yang sesuai dengan tingkat kebahasaan siswa :

- 1) *Ta'bir Muwajjah* (terbimbing), pada tingkat ini siswa telah mengenal ejaan dengan beratus-ratus kata dan telah menguasai banyak perbendaharaan kata, mereka disiapkan untuk berlatih menulis dengan menggunakan bentuk-bentuk tata bahasa, susunan-susunan bahasa yang telah diperoleh dalam pelajaran *kalam*, *qiro'ah* dan *imla'*.
- 2) *Ta'birr Hurr* (menulis bebas), tingkatan ini merupakan tingkatan terakhir dari pembelajaran menulis, pada tingkat ini siswa diberi kebebasan memilih tema, atau dalam bahasa lainnya, siswa pada tingkat ini mampu berkreasi menggunakan Bahasa Arab walaupun tidak sampai pada tingkat seperti ketika menggunakan bahasa ibu.³⁴

e. Strategi Pembelajaran *Mufrodat* (kosakata)

Pembelajaran mufrodat diperlukan agar siswa

³⁴ Bisri Mustofa, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), Hal. 104-115.

mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufrodat juga mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar. Seorang guru mengajarkan mufrodat dengan memilih kosakata yang sering digunakan setiap hari, yang familiar, atau mengenalkan kata-kata yang banyak digunakan di negara-negara Arab.

f. Strategi Pembelajaran *Nahwu* (Tata bahasa)

Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa, kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. *nahwu* dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan memahami dengan benar, baik berupa tulisan maupun ucapan.³⁵

6. Ragam Media Pembelajaran Bahasa Arab

Karena pembelajaran merupakan sebuah proses yang terus menerus dapat di perbaharui sesuai perubahan dan kecanggihan zaman, maka pada masa kini pembelajaran juga dapat menggunakan berbagai media, begitupula dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, dengan berbagai media yang ada, di harapkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab dapat tercapai. Sebelum mengetahui lebih jauh tentang berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, perlu mengetahui terlebih dahulu pengertian kata “media” berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sbagai alat-

³⁵ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang; UIN Maliki Press, 2012). Hal. 37-65.

alat grafi, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran terbagi menjadi tiga, yakni ;

1) Media Audio (*Al-Wasail Al-Sam'iyah*)

Media audio adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran. Misalnya *tape recorder*, radio transistor, televisi, laboratorium bahasa dan sebagainya.

2) Media Visual (*Al-Wasail Al-Bashariyyah*)

Media visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra penglihatan misalnya benda asli, benda tiruan, ambar, papan tempel, papan tulis, buletin, OHP, komputer, LCD projector dan sebagainya.

3) Media Audio-Visual (*Al-Wasail Al-Sam'iyah Al-Bashariyyah*)

Media audio visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran dan penglihatan. Misalnya televisi, VCD, film layar lebar, internet, laboratorium bahasa multimedia dan sebagainya.³⁶

Semua media pembelajaran yang telah dipaparkan

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), Hal. 227.

dapat menjadi penunjang untuk proses pembelajaran agar lebih menarik efisien dan dapat menjadi penunjang dari tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Dari definisi yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahasa Arab adalah alat yang digunakan oleh orang Arab untuk berkomunikasi satu sama lain dan telah menyebar luas ke Indonesia. Maksud dan tujuan penulis mengenai pengertian Bahasa Arab dalam penelitian ini adalah Bahasa Arab yang digunakan oleh mahasiswa pendidikan agama islam dalam belajar di lembaga pendidikan islam.

C. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar adalah program hangat (Kemendikbud). Menurutnya, praktik penggunaan Kurikulum terbaru para guru harus mengawali kegiatan yang akan dipelajari sebelum mengajarkan pada siswa. Begitu juga, perubahan sistem pembelajaran mulanya selalu *indoor* diubah *outdoor* yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan hasil program Kurikulum ini dengan siswa berperan aktif dalam pemenuhan program tersebut. Seperti belajar berwirausaha, adanya program berbasis religi dan lainnya disesuaikan kondisi siswa.³⁷

Harapan pembelajaran menggunakan kurikulum baru dapat merubah suasana yang seperti biasa. Yakni dengan suasana luar kelas agar memberi kenyamanan siswa. Keuntungannya siswa dapat berinteraksi langsung dengan

³⁷ R Rosida, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di MI Mambali, Jurnal Al-Insyiroh Unindra*, 2022. Diakses 12 Maret 2025.

santai. Siswa bukan hanya mendengar ceramah guru, melainkan melatih kemampuan mandiri, sopan santun dan dapat berbaur sesama. Dengan terbentuk hingga terlaksananya implementasi Kurikulum belajar mengajar, siswa diharapkan mampu menjadi pelajar yang siap bekerja dan pelajar kaya akan skill, serta bersikap baik di lingkungan manapun.³⁸

2. Fungsi Kurikulum

Mengutip pada Ana Nurhasanah dalam jurnalnya bahwa Kurikulum mempunyai enam fungsi, antara lain :

a. Fungsi Penyesuaian

Maksudnya setiap individu perlu adaptasi dengan lingkungan tersebut. Jika Kurikulum tidak sesuai dengan lingkungan, maka Kurikulum akan sulit dipahami dan dilaksanakan secara baik.

b. Fungsi Interaksi

Interaksi merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan masyarakat. Maksudnya, Kurikulum berfungsi mendidik agar pribadi yang terintegrasi dapat terbentuk dengan tindakan tersebut.³⁹

c. Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi merupakan sikap mendorong orang berpikir kritis dan kreatif demi kemajuan sosial masyarakat. Akan tetapi dalam praktiknya, diferensiasi perlu solidaritas sosial dan integrasi karena dapat mencegah terjadinya ketidakseimbangan fungsi Kurikulum.

³⁸ Widya Ningsih, 2020, *Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan* Jurnal Suara Guru Online (dalam bahasa Inggris). Diakses Tanggal 30 Juli 2020.

³⁹ Ana Nurhasanah dkk, Analisis Kurikulum 2013, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri Volume 07 Nomor 02 Desember 2021*. Diakses 28 Februari 2023.

d. Fungsi Persiapan

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh.

e. Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan disini ialah Kurikulum dalam artian memberi kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan sesuai minatnya. Jadi, perlu adanya pemilihan sesuai kondisi maupun situasi.

f. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik Kurikulum bertujuan untuk membimbing siswa agar mudah mengetahui serta mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Jika terdapat kekurangan, maka siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri melalui inisiatifnya.⁴⁰

3. Tujuan Kurikulum

Tujuan merupakan segala sesuatu yang dicapai agar sesuai harapan. Tujuan juga berfungsi sebagai pedoman dalam tujuan khusus, kegiatan belajar, implementasi kurikulum sampai dengan kegiatan evaluasi. Tujuan kurikulum perlu memperhatikan tujuan lembaga, bidang studi serta tujuan pembelajaran. Ditinjau dari aspek tujuannya, tujuan Kurikulum terdapat tujuan mikro dan makro. Secara mikro, terbagi atas tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Sedangkan secara makro, kurikulum bertujuan untuk merekonstruksi dan menginovasi kurikulum sebelumnya. Selain itu,

⁴⁰ Elisa, Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Quality Volume 01 Nomor 02 2017*. Diakses 25 Februari 2023

kurikulum perlu mengadaptasikan pendidikan dengan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan.⁴¹

Pada umumnya, tujuan adanya kurikulum yaitu memperbaiki aturan agar sekolah maupun lembaga tersebut lebih baik dari aturan sebelumnya. Adapun, hakikat kurikulum semata-mata hanya untuk memperbaiki serta mensejahterakan warga khususnya dalam lingkup sekolah atau satuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum harus disesuaikan dengan aturan lembaga tanpa merubah maupun menghilangkan dasar hukum yang meliputi landasan filsafat, psikologi dan lain-lain.

4. Komponen Kurikulum

Organisme merupakan perumpamaan dari suatu komponen. Di mana komponen merupakan satu bagian yang terdiri dari beberapa bagian. Dalam proses mengembangkan kurikulum perlu memperhatikan komponen dan modelnya untuk mengidentifikasi agar tercapainya tujuan. Menurut Hamid Syarief ada beberapa komponen kurikulum antara lain :

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan hasil yang sifatnya khusus dan dapat diukur atau disebut dengan kompetensi. Tujuan dalam hal ini diklasifikasikan menjadi empat yaitu :

- a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), merupakan pedoman bagi setiap lembaga pendidikan di seluruh Indonesia.
- b. Tujuan Institusional (TI), yaitu tujuan

⁴¹ Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmah Futura Volume 11 Nomor 1*, Diakses 20 Agustus 2022.

kelembagaan dirumuskan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

- c. Tujuan Kurikuler (TK), atau tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi.
- d. Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP), tujuan instruksional merupakan bagian dari tujuan kurikuler. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai oleh pendidik dan siswa dalam satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan dengan syarat harus memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2) Komponen Isi

Komponen isi adalah komponen yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang mudah dicerna siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan.
- c. Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴²
- d. Materi kurikulum mengandung aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum meliputi teori, konsep, kesimpulan, prinsip atau ide utama,

⁴² RA Rizki, Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, *e Jurnal.lp2m.UIN Jambi* 2018. Hal 20-22. Diakses 10 Agustus 2023.

prosedur, fakta, contoh dan definisi.

3) Komponen Strategi

Komponen strategi merupakan pola dan urutan umum baik perbuatan guru maupun siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar agar sesuai tujuan yang telah ditentukan.

4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan agar mengetahui keberhasilan penguasaan siswa. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian minimal satu butir soal. Dinilai dari jangka waktu belajar, evaluasi dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penugasan siswa dalam jangka waktu yang cukup pendek atau biasa dikenal dengan PTS. Sedangkan evaluasi sumatif atau UAS, dilakukan sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama yakni satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.⁴³

5) Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen yang dievaluasi dalam pengajaran meliputi hasil belajar mengajar, evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan ajar, strategi serta komponen evaluasi mengajar. Evaluasi ini dilakukan secara individu maupun diskusi dengan cara rapat evaluasi.⁴⁴

Setiap lembaga wajib memperhatikan baik komponen

⁴³ RA Rizki, Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, *e Jurnal.lp2m.UIN Jambi* 2018. Hal 23-24. Diakses 10 Agustus 2023

⁴⁴ Mohamad Bisri, Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 03, November 2020*. Diakses 17 Februari 2023.

tujuan, isi, strategi, evaluasi belajar maupun evaluasi mengajar. Selain itu, setiap lembaga perlu usaha untuk mengembangkan kewenangan maupun menyusun komponen agar tercapai hakikat dan tujuan pembelajaran secara sistematis.

5. Kompetensi Dasar Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Pengembangannya dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian. Berikut ini adalah kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka yang harus dikuasai peserta didik.

a. Penguasaan Pengetahuan Dasar

Siswa harus memahami konsep dan teori dasar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contohnya, dalam matematika, siswa perlu menguasai operasi bilangan, geometri, dan statistik dasar.

b. Pengembangan Keterampilan Praktis

Siswa dilatih untuk menerapkan pengetahuan secara langsung dalam aktivitas yang relevan. Contohnya, dalam pelajaran IPA, siswa melakukan eksperimen sederhana untuk memahami fenomena alam.

c. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa didorong untuk menganalisis informasi, mengevaluasi solusi, dan memecahkan masalah. Dalam pelajaran IPS, siswa belajar mengkritisi data

sejarah dan menarik kesimpulan yang logis.

d. Pembentukan Sikap Positif

Sikap tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran menjadi kompetensi yang ditekankan dalam setiap pembelajaran. Misalnya, saat bekerja dalam kelompok, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat teman dan berbagi tugas dengan adil.

e. Kemampuan Berkomunikasi Efektif

Siswa diajarkan untuk menyampaikan ide secara jelas dan logis, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk membuat esai, presentasi, dan diskusi kelompok.

f. Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital

Siswa belajar menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran, siswa mungkin diminta membuat presentasi digital atau mencari informasi melalui sumber daring yang kredibel.

g. Penguatan Karakter Kebangsaan dan Global

Siswa diajarkan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, serta kesadaran akan tantangan global. Dalam PPKn, siswa mempelajari hak dan kewajiban sebagai warga negara.

h. Adaptasi dan Kreativitas

Siswa diajarkan untuk berpikir kreatif dan beradaptasi dalam situasi baru. Melalui proyek berbasis masalah, siswa mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Itulah kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar ini memastikan siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap

menghadapi tantangan kehidupan nyata

6. Kompetensi Lulusan

Pengertian standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengertian secara terpisahnya menurut Loeloek E. P dan Sofan Amri, kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapatkan Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam satuan pendidikan. Sedangkan standar kompetensi adalah ukuran kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses dalam satuan pendidikan.⁴⁵

7. Implementasi Kurikulum Merdeka belajar

Menurut Eka Syafriyanto, implementasi merupakan kegiatan mencakup aksi, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun pengertian kurikulum menurut Alif Setiyadi merupakan beberapa perangkat perencanaan tujuan yang memuat kompetensi, materi, pelaksanaan, maupun evaluasi rencana sampai hasil pelaksanaan khususnya kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴⁶

Kurikulum memiliki pengertian cukup luas dalam dunia pendidikan. Kurikulum memerlukan butir

⁴⁵ Loeloek E. P, et. Al., “*Panduan Memahami Kurikulum 2013. Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 78.

⁴⁶ Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. Issn: 2086911865.

pengetahuan dan keterampilan serta implementasi sikap dalam kehidupan. Istilah kurikulum bukan mata pelajaran melainkan identik dengan suatu sekolah dan cakupan konsep lebih luas. Memilih konten, merumuskan materi, merangkai konsep serta metode belajar perlu disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Setelahnya, materi kurikulum berisi perpaduan konsep satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dengan tujuan peningkatan kompetensi siswa.

D. Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penyusunan kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Dasar, SMP, dan SMA harus sesuai dengan komponen-komponen Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka memiliki dua komponen utama, yaitu komponen inti dan komponen pelengkap. Komponen inti Kurikulum Merdeka terdiri dari capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen, sedangkan komponen pelengkap terdiri dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Dalam penyusunan kurikulum Bahasa Arab, berikut adalah beberapa langkah yang perlu diikuti untuk memastikan keterpaduan dengan Kurikulum Merdeka.

2. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah deskripsi kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangannya. Dalam kurikulum Bahasa Arab,

capaian pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, berakhlak mulia, dan cinta tanah air. Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Arab dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Arab perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Arab. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Arab memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Arab.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pengertian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pedoman yang berbasis ketentuan agar lebih aktif dengan proses pembelajaran bahagian yakni nuansa luar kelas. Sedangkan arti pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan interaksi antara guru dengan murid dan adanya kesesuaian materi Bahasa Arab. Dapat dipahami bahwa satuan pendidikan wajib menggunakan kurikulum baru, yakni Merdeka Belajar. Karena satuan pendidikan perlu *up to date* dan mengacu pada aturan pendidikan. Tujuan adanya kurikulum baru difokuskan untuk siswa agar lebih interaktif, merdeka, bahagian dalam mengikuti serangkaian ajaran materi Bahasa Arab

E. Hambatan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Pembelajaran dalam kurikulum ini guru dianjurkan

menciptakan suasana bahagia dan tidak monoton. Akan tetapi, dalam praktiknya guru masih kesulitan mengakses referensi model belajar. Selain itu, ketersediaan komputer/PC yang sangat terbatas sehingga guru harus bergantian saat mencari referensi atau yang lainnya.

2. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber Daya Manusia yang dimaksud ialah para guru belum mampu berkontribusi dan masih belum faham terkait tuntutan Kurikulum Merdeka. Kendala lainnya guru masih sulit merubah pemikiran karena masih nyaman dengan aturan kurtilas.⁴⁷

3. Kualitas Peserta Didik

Pembelajaran menggunakan aturan kurikulum ini belum bisa membuat peserta didik berpikir kritis. Peserta didik masih terhambat dalam mengekspresikan diri, sulit konsentrasi serta kurang percaya diri.⁴⁸

4. Mata Pelajaran SDIT

Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37.

BAB III

⁴⁷ Nurul Insani dkk, *Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdekadi SDN 3 Brosot*, Indonesian Journal of Elementary Education Vol. 5, No.1. Hal 19-20.

⁴⁸ *Ibid.* Hal. 22

ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA

A. Profil Sekolah SDIT Tunas Ilmu Jayapura

1. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tunas Ilmu Papua adalah salah satu lembaga Pendidikan yang bergerak dibawah naungan Yayasan Dakwah Tunas Ilmu Islam. Adapun Alamat sekolah ini yakni di Jalan Daime-Daime, kelurahan Waibu, Distrik Doyo Baru, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena dekat dengan jalan utama dan dikelilingi perumahan warga. Sekolah ini merupakan rintisan dari istri pendiri Yayasan Dakwah Tunas Ilmu Islam, yakni ustadzah Hely Umu Burhan. Beliau merintis sekolah ini bersama anak-anaknya dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dengan tingkatan TKIT dan SDIT. Adapun sekolah ini telah berdiri hampir 2 tahun.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi sekolah tunas ilmu adalah Mencetak generasi Qur'ani yang unggul, berpemahaman salafus sholih, berwawasan luas, berakhlaq mulia, berkarakter, cerdas dan mandiri⁴⁹.

3. Data Pengajar dan Siswa

Pendidik dan siswa merupakan elemen Pendidikan yang tidak bisa di pisahkan kerana setiap ada yang mengajar pasti ada yang akan diajarkan. oleh karena itu, keberadaan pendidik dan siswa bagi Lembaga Pendidikan sangatlah penting. Rincian tenaga pengajar dan peserta didik di SDIT Tunas Ilmu Papua tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

a. Data Pengajar

Pengajar/tenaga pendidik di SDIT Tunas Ilmu

⁴⁹ Data dokumentasi Sekolah Tunas Ilmu, 16 Januari 2025

Papua pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 5 orang dengan latar belakang pendidikan berbeda beda. Gambaran terperinci tenaga Pendidik akan di sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. 1

No	Nama	L/P	Mapel	Jabatan
1	Iqbal Abdul Jabbar, S.Pd.I	L	PKn, Qur'an Hadits Adab	Kepala Sekolah
2	Septadi, Lc.	L	Akhlak, Aqidah, Fiqih,	Guru bidang studi
3	Aisyah Ayuni, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia, Matematika, PKN	Wali kelas
4	Adhe Putri Zachrani, S.Pd.	P	Bahasa Arab, Kitabah	Guru bidang studi
5	Rahmawati, S.P.	P	Bahasa Indonesia, Matematika, PKN	Wali kelas

b. Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa/i di SDIT Tunas Ilmu Jayapura tahun ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut⁵⁰:

Tabel 1. 2

No	Kelas	Jumlah
1	1	11

⁵⁰ Data dokumentasi Sekolah Tunas Ilmu, 16 Januari 2025

2	2	8
3	3	
4	4	
5	5	

c. Fasilitas dan Lingkungan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, fasilitas dan juga lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung yang membuat sekolah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Fasilitas memadai dan lingkungan yang nyaman juga membuat siswa dan guru lebih bersinergi dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar.

SDIT Tunas Ilmu Jayapura juga tersedia fasilitas yang mencukupi dan juga lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Fasilitas olahraga seperti lapangan dan juga area bermain/*play ground* yang aman turut mendukung perkembangan fisik siswa. Keterlibatan teknologi informasi juga tercermin dalam adanya akses Wi-Fi diseluruh are sekolah, memungkinkan siswa dan pengajar untuk mendukung pembelajaran dengan teknologi. Sekolah juga dikelilingi pagar dan memiliki satu gerbang akses, sehingga menunjang keamanan siswa dan pengajar selama di sekolah. Berikut gambaran fasilitas di SDIT Tunas Ilmu Jayapura⁵¹.

Tabel 1. 3

Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak berat	Rusak ringan	Baik

⁵¹ Data dokumentasi Sekolah Tunas Ilmu, 16 Januari 2025

Kelas	6	-	-	6
Kantin	1	-	-	1
Aula	1	-	-	1
R. Kepsek	1	-	-	1
R. Guru	1	-	-	1
Mushalla	1	-	-	1
UKS	1	-	-	1
Perpustakaan	1	-	-	1
Lapangan	1	-	-	1

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

a. Perencanaan Kurikulum

Penelitian yang dilakukan di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, penulis memfokuskan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kaidah Kurikulum tersebut menjelaskan dengan mengubah suasana proses pembelajaran yang mulanya selalu di dalam kelas menjadi di luar kelas, inovasi dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Tujuannya agar siswa tidak bosan, meningkatkan semangat belajar serta dapat mengkomunikasikan aktif dan mandiri dengan apa yang dilihat, dirasakan, dipahami khususnya materi Bahasa Arab.

Penulis melakukan proses penelitian pada tanggal 14 September 2024 sampai dengan 2 Mei 2025 menggunakan metode observasi, wawancara serta

dokumentasi dengan pihak terkait. Sebelumnya penulis melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui situasi umum perencanaan, isi, pelaksanaan dan evaluasi baik implementasi kurikulum maupun pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Peneliti menyajikan bentuk teks naratif deskriptif tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar serta pembelajaran Bahasa Arab khususnya di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

Pada sub bab ini, penulis menguraikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan hambatan yang muncul dalam penerapannya. Adapun hasil Penelitian melalui observasi dan wawancara dengan Ustadz Iqbal AJ. S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SDIT Tunas Ilmu Jayapura, bahwa :

“ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu penerapan aturan atau pedoman baru oleh Kemendikbud yang memuat peraturan sesuai kondisi dan situasi masing-masing sekolah atau terbukanya keleluasaan aturan agar setiap siswa memiliki jiwa mandiri, bertanggung jawab, siap ditempatkan dalam segala hal serta berprofil pelajar pancasila dengan diimbangi SDM yang terbaik ”⁵²

Pendapat dari Kepala Sekolah tersebut sama halnya dengan pendapat Waka Kurikulum SDIT Tunas Ilmu Jayapura, Ustadzah Hely Komyatun S.Pd.I. sebagai berikut :

“Implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu aturan atau pedoman tiap institusi yang muncul setelah kurtilas dengan tujuan membuat siswa lebih

⁵² Iqbal AJ, Kepala Sekolah SDIT Tunas Ilmu Jayapura, “Wawancara” tanggal 5 Januari 2025.

mandiri, kreatif, berjiwa profil pancasila ”⁵³

Menurut Ustadzah Adhe Putri Zachrani. selaku Guru mata Pelajaran Bahasa Arab menambahkan bahwa :

*“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ialah pengaplikasian kurikulum atau aturan baru dengan tujuan siswa lebih aktif tidak sepenuhnya mengandalkan metode ceramah guru ”*⁵⁴

Suatu kurikulum tentunya memiliki beberapa tahapan awal rencana hingga evaluasi. Begitu juga dalam Kurikulum Merdeka Belajar, tahap tersebut meliputi perencanaan, langkah – langkah, isi, pelaksanaan serta evaluasi. Berikut sistem perencanaan kurikulum baru di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

Jadwal Mengajar Guru SDIT Tunas Ilmu

b. Isi kurikulum

Komponen isi memuat ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan. Begitu juga menurut Ustadzah Hely Komyatun S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum SDIT Tunas Ilmu Jayapura, yaitu :

*“ Komponen isi Kurikulum yang terdapat di SDIT ini meliputi segala aspek untuk menunjang proses belajar agar sesuai dengan tujuan. Contoh komponen isi yang terbaru dimuat yaitu P5 atau Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun isi Kurikulum seperti Modul Ajar, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Materi, Prota, Promes, Jurnal mengajar dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru pengampu tersebut. ”*⁵⁵

⁵³ Hely Komyatun S.Pd.I.Waka Kurikulum SDIT Tunas Ilmu Jayapura, “Wawancara” tanggal 13 Januari 2025.

⁵⁴ Adhe Putri Zachrani., Mapel Bahasa Arab SDIT Tunas Ilmu Jayapura, “Wawancara” tanggal 16 Januari 2025.

⁵⁵ Hely Komyatun S.Pd.I.Waka Kurikulum SDIT Tunas Ilmu Jayapura, “Wawancara” tanggal 13 Januari 2025.



YAYASAN DAKWAH TUNAS ILMU ISLAM JAYAPURA
SDIT TUNAS ILMU JAYAPURA
JADWAL PELAJARAN TAHUN AJARAN 2024 / 2025 SEMESTER GANJIL

KELAS 1

Waktu	Jam ke-	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
06.30 - 07.30		Berangkat ke Sekolah				
07.30 - 08.00	1	Taujihat/ Apel Pagi	Dzikir Pagi/ Sholat Dhuha			Al-Kahfi
08.00 - 08.30	2	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	SBK
08.30 - 09.00	3	Pkn	B. Indonesia	Fiqih	Adab	PJOK
09.00 - 09.30	4	Pkn	B. Indonesia	Fiqih	Adab	PJOK
09.30 - 10.00		Istirahat				
10.00 - 10.30	5	B. Indonesia	B. Arab	B. Indonesia	Matematika	Matematika
10.30 - 11.00	6	Qur'an Hadits	B. Arab	B. Inggris	Matematika	Matematika
11.00 - 11.30	7	Qur'an Hadits	Aqidah	Aqidah	B. Inggris	Pulang
11.30 - 12.00		Sholat Dhuhur, Pulang				

KELAS 2

Waktu	Jam ke-	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
06.30 - 07.30		Berangkat ke Sekolah				
07.30 - 08.00	1	Taujihat/ Apel Pagi	Dzikir Pagi/ Sholat Dhuha			Al-Kahfi
08.00 - 08.30	2	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	SBK
08.30 - 09.00	3	fiqih	Aqidah	B. Indonesia	B. Inggris	PJOK
09.00 - 09.30	4	fiqih	Aqidah	B. Indonesia	B. Inggris	PJOK
09.30 - 10.00		Istirahat				
10.00 - 10.30	5	matematika	Matematika	B. Indonesia	kitabah	Pkn
10.30 - 11.00	6	matematika	Hadits	B. Indonesia	Akhlaq	Pkn
11.00 - 11.30	7	Siroh	B. Arab	Hadits	Akhlaq	Pulang
11.30 - 12.00		Sholat Dhuhur, Pulang				

Wali kelas 1	Ustadzah Aisyah Ayuni, S.Pd
Wali kelas 2	Ustadzah Rahmawati, S.P
Guru Diniyah	Ustadz Septadi, Lc
Guru Diniyah	Ustadz Iqbal Abdul Jabbar, S.Pd.I
Guru bahasa arab	Ustadzah Ade Putri

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDIT

Ust. Iqbal Abdul Jabbar, S.Pd.I

Gambar 2. 1

c. Pelaksanaan Kurikulum

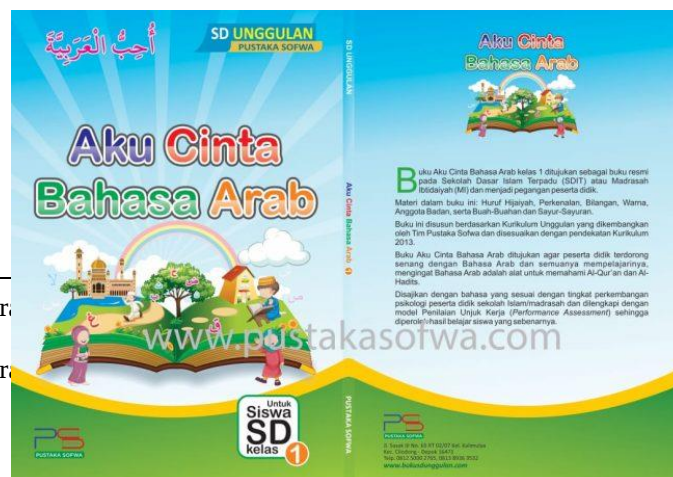
Pelaksanaan kurikulum terbaru dengan pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura masih belum sesuai praktiknya jika

disesuaikan dengan kaidah Kurikulum Merdeka Belajar. Begitu juga menurut Ustadzah Adhe Putri Zachrani selaku guru Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, bahwa pembelajaran Bahasa Arab belum sesuai dengan kaidah Kurikulum Merdeka Belajar. Alasannya guru masih belum faham dengan penjabaran kaidah tersebut.⁵⁶

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Adhe Putri Zachrani selaku Guru Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura :

“ Langkah awal yang saya lakukan adalah membuat Modul Ajar sesuai kebutuhan materi yang akan dipresentasikan di kelas. Untuk metode yang digunakan masih dengan metode ceramah, tapi terkadang berbeda. Mediana menggunakan papan tulis dan spidol. Isi materi sesuai dengan terbitan baru dan buku tersebut dicari sendiri. Isi materi biasanya materi sederhana sesuai buku. Untuk cara penyampaian sendiri sudah sesuai dengan 7 teknik mengajar seperti, pembukaan, penyampaian isi, memberi apresiasi, memberi evaluasi dan penutup. Strategi pembelajarannya berbeda melihat dari latar belakang siswa agar tidak memberatkan siswa. Lalu, untuk evaluasi yang digunakan menggunakan absen ataupun tanggal pembelajaran dan meminta siswa tersebut maju ke depan ataupun dalam soal Sumatif menggunakan model soal menjodohkan ”⁵⁷

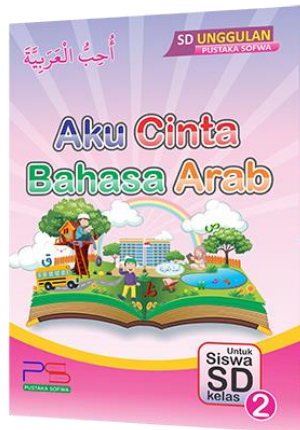
Buku ajar Bahasa Arab SDIT Tunas Ilmu Jayapura Tahun Ajaran 2024/2025



⁵⁶ Adhe Putri Zachrani, wawancara tanggal 16 Januari 2025.

⁵⁷ Adhe Putri Zachrani, wawancara tanggal 20 Januari 2025.

Gambar 1. Buku ajar kelas 1



Gambar 2. Buku ajar kelas 2

Setelah peneliti melakukan wawancara serta observasi pendahuluan, selanjutnya peneliti menggali data dengan metode observasi langsung agar mendapatkan hasil data yang kuat dan relevan. Adapun hasilnya, yakni :

- 1) Hasil observasi pembelajaran Bahasa Arab I
 - a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan kegiatan observasi langsung, peneliti mengamati pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1 SD. Kegiatan pertama diawali dengan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar. Selanjutnya, guru meminta salah satu untuk memimpin do'a. Lalu guru memberi pertanyaan terkait kesiapan dalam belajar sehingga guru dapat memahami keadaan siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan disampaikan serta siswa menyimak dan menulis materi sesuai arahan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kesempatan ini, guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi التَّعَارُف (Perkenalan).



Gambar 3. Observasi 1

Pertama, guru menjelaskan materi tentang apa arti التَّعَارُف (Perkenalan) sesuai dengan bahan ajar serta siswa dan siswi diminta menyimak seksama. Kedua, guru memberikan contoh kalimat التَّعَارُف (dalam bentuk kalimat pendek) dan menjelaskan cara penggunaan kata التَّعَارُف dalam percakapan sehari-hari. Ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi التَّعَارُف (bagi yang belum faham). Keempat, guru meminta siswa untuk maju ke depan sesuai absen dan mengerjakan soal sesuai arahan guru. Kemudian guru mengoreksi jawaban siswa dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk mencoba memperbaiki jawabannya. Kelima, guru menanyakan tingkat pemahaman kepada siswa. Jika siswa merasa belum paham, guru langsung menanyakan kepada siswa tersebut. keenam, guru

mengoreksi bersama terkait tugas pertemuan lalu.

c) Kegiatan Penutup

Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan mengulang penjelasan tentang التَّعَارُف (perkenalan), menyimpulkan bersama dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi tersebut. Lalu guru memberikan tugas dengan tenggat waktu minggu depan atau pertemuan yang akan datang. Tugas yang diberikan guru merupakan soal pilihan ganda LKS melanjutkan koreksi sebelumnya. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a serta mengucapkan salam penutup.

2) Hasil observasi pembelajaran Bahasa Arab II

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Lalu, guru menstimulasi dengan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas yakni العَدَدُ.



Gambar 4. Observasi 2

b) Kegiatan Inti

Pertama, Guru menjelaskan materi **الْعَدَدُ** dengan metode langsung dan media spidol serta papan tulis. Siswa diminta untuk menyimak dengan baik. kedua, Guru meminta siswa untuk menulis materi **الْعَدَدُ** sesuai bahan ajar yang dipegang siswa. ketiga, Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi **الْعَدَدُ**. keempat, Guru menunjuk siswa sesuai tanggal sekarang untuk maju ke depan dan mengerjakan soal yang diberikan guru. kelima, Guru mengoreksi jawaban siswa baik pengucapan maupun tulisan. keenam, Siswa diminta membuka soal pilihan ganda dan menjawab sesuai urutan absen.

c) Kegiatan Penutup

Guru merefleksikan materi dengan menanyakan soal kepada siswa dan menjelaskan kembali. Guru juga meminta siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya. Setelah itu, guru memotivasi siswa agar tetap belajar Bahasa Arab serta menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama.



Gambar 5. Suasana kelas

3) Hasil observasi pembelajaran Bahasa Arab III.

a) Kegiatan Pendahuluan

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran ini yang pertama diawali dengan mengucapkan salam pembuka, menyapa, menanyakan kabar siswa serta membaca doa bersama. Melihat keadaan siswa kurang bersemangat, guru memotivasi siswa agar semangat dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memberikan pertanyaan stimulan dan diharapkan siswa siap serta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, guru mempersiapkan alat tulis dan bahan ajar dengan membahas الأَلْوَنُ.



Gambar 6. Observasi 3

b) Kegiatan Inti

Pertama, Guru memaparkan materi dan menjelaskan tentang الأَلْوَنُ Siswa diminta menyimak dan membuka bahan ajar sesuai dengan LKS tersebut. Kedua, Guru memberikan contoh dan menyebutkan warna – warna dalam bahasa arab. Ketiga, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari. keempat, setelah diberi kesempatan siswa kurang kondusif. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar tetap tenang. kelima, Guru menjelaskan kembali terkait materi الأَلْوَنُ.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan kali ini dan menyimpulkan seluruh aktivitas tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari dan berlatih sesuai arahan guru agar lebih paham. Pelaksanaan kegiatan penutup dengan mengulas materi الأَلْوَنُ dan memberikan kesempatan pertanyaan kembali pada siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar serta guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama dan salam penutup.

d. Evaluasi

Sebagaimana dalam setiap usaha melaksanakan agar sesuai dengan rencana, tentunya mempunyai beberapa masalah. Adanya masalah tersebut perlu pengelolaan evaluasi supervisi yang baik.

Adapun menurut Ustadz iqbal A.J. S.Pd.I, sebagai berikut :

“ Tidak semua sekolah dapat menerima

Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik. Hal itu dikarenakan kurangnya dari segi sarpras, sumber daya manusia, kondisi siswa serta pembenahan adaptasi guru dari peraturan lama sampai peraturan baru. Maka, usaha yang dilakukan untuk proses evaluasi yakni melihat mekanisme terlebih dahulu kemudian melihat laporan masing – masing guru mapel. Kedua, mengadakan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali dengan pengawas dinas ”

Terdapat perbedaan terkait masalah dan evaluasi dari Ustadzah Hely Komyatun S.Pd.I., yaitu :

“ Dalam menentukan perencanaan hingga pelaksanaan Kurikulum tersebut belum menemukan masalah serta sudah sesuai dengan rencana. Dikarenakan menggunakan pola 9 jam sehari setiap sekolah. Tiap permapel dibatasi sisa 5 menit untuk Mata Pelajaran Muatan Lokal. Dari setiap sekolah biasanya menggunakan sistem 40 menit/jam, dari SDIT Tunas Ilmu sendiri 30 menit/jam. Kemudian untuk evaluasi Kurikulum ini modelnya ada yang sama dan berbeda dengan isinya. Semua isi baik materi ataupun Modul Ajar diserahkan pada Guru kemudian disesuaikan dengan capaian pembelajaran melihat dari situasi dan kondisi siswa tersebut. Adapun cara memastikan semua pihak sudah sesuai acuan atau belum, untuk agenda setiap bulan sekali atau setengah semester mengadakan rapat evaluasi baik supervisi Kepala Sekolah atau Kurikulum termasuk Pengawas SDIT disesuaikan dengan situasi maupun kondisi di sekolah ”⁵⁸

2. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

a. Analisis Persiapan

Berdasarkan data paparan di atas, persiapan Kurikulum tidak terlepas dari hakikat awal, yakni rencana tujuan belajar yang termuat materi inti, hasil

⁵⁸ Hely Komyatun S.Pd.I, Waka Kurikulum SDIT Tunas Ilmu Jayapura, “Wawancara” tanggal 21 Januari 2025.

untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses perencanaan Kurikulum di SDIT Tunas Ilmu Jayapurasudah sesuai dengan hakikat dan kaidah terbarunya. Persiapan tersebut meliputi pembentukan jadwal serta beban mengajar, persiapan Modul Ajar untuk masing – masing guru. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar aturan tersebut diserahkan penuh sesuai pihak serta kondisi sekolah tersebut.⁵⁹ Perencanaan alokasi waktu muatan beban mengajar awalnya dihitung perjam, tetapi anjuran terbaru mengharuskan dihitung 1 tahun persekian jam atau seperti model kampus. Adapun Mata Pelajaran Bahasa Arab dimasukkan ke dalam mata Pelajaran bahasa Asing.

Sebelum mengajar, guru perlu membuat Modul Ajar. Modul Ajar ialah membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran atau dikenal Modul Ajar dalam istilah Kurikulum Merdeka Belajar. Pada kenyataannya, Modul Ajar tidak jauh berbeda dengan RPP, hanya pengubahan istilah dan lebih rinci muatan isi Modul Ajar dibandingkan RPP. Modul Ajar juga termasuk dalam muatan kurikulum. Di mana, Kurikulum merupakan kaidah suatu lembaga dengan guna memperbaiki tujuan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.⁶⁰ Sesuai dengan kaidah terbaru, Modul Ajar atau RPP satu lembar disajikan murni disetarakan keadaan dan kondisi sekolah. Istilah satu lembar tidak dengan memuat semua rencana harus pas satu lembar, melainkan dituangkan sesuai kebutuhan.

⁵⁹ Nino, Indrianto, *Waktunya Merdeka Belajar*, Cetakan Pertama Akademia Pustaka 2021.

⁶⁰ Hasnawati, “*Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*,” Tesis.

Modul Ajar ialah salah satu media pembelajaran dengan memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran.⁶¹ Capaian pembelajaran atau dalam kurtilas disebut dengan tujuan pembelajaran perlu dijabarkan lebih detail dan dapat menambahkan lebih dari 3 capaian pembelajaran mata pelajaran tersebut. Kelebihan Modul Ajar dalam pembelajaran akan memudahkan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tidak hanya Modul Ajar yang perlu disiapkan masing – masing guru mapel, tetapi juga bahan ajar atau buku pegangan yang di dalamnya memuat materi pembelajaran. Bahan Ajar sangat penting untuk mentransfer ilmu kepada siswa dan salah satu acuan tercapai atau tidaknya capaian pembelajaran mapel tersebut. Adapun buku yang digunakan Guru Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapuramerupakan buku terbitan terbaru mengikuti aturan pemerintah. Hanya saja, buku LKPD atau LKS masih menggunakan terbitan Kurikulum 2013.⁶²

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu penerapan kurikulum terbaru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun tahapnya, yaitu :

- 1) Menentukan dan memahami Capaian serta Tujuan Pembelajaran

⁶¹ Endang Novi dkk, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP N 13 Medan*, SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied E-ISSN: 2686-4452, Vol. 04, No.02, pp.194-209, May 2023, diakses 26 Oktober 2024.

⁶² Adhe Putri Zachrani., Guru Mapel Bahasa Arab SDIT Tunas Ilmu Jayapura, “Wawancara” tanggal 20 Januari 2025.

Seorang guru dianjurkan menentukan dan memahami capaian serta tujuan pembelajaran yang pas dengan melihat kondisi siswa sesuai dengan aturan terbaru.

2) Memilih Materi Pembelajaran

Pemilihan materi merupakan hal yang penting dengan memilih kesesuaian tingkat kemampuan siswa. Materi tersebut bisa dengan pengubahan menjadi lagu, *games*, atau *outing class* disesuaikan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih terkesan aktif dan bahagia.

3) Menentukan Strategi, Media, dan Evaluasi Pembelajaran

Guru wajib memilih strategi, media dan evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. Guru diperbolehkan melihat atau menuangkan referensi lain untuk bahan pertimbangan dan tambahan gagasan.

4) Menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran

Modul Ajar harus memuat secara terstruktur. Diawali dengan identitas, capaian pembelajaran, media, strategi serta langkah – langkah yang akan dilaksanakan di kelas.

5) Menyusun Glosarium dan Asesmen

Guru harus menambahkan glosarium untuk menambah wawasan siswa. Setelah itu, Guru menentukan asesmen baik formatif maupun sumatif dengan melihat kemampuan siswa sebenarnya.

Menurut Eka Syafrianto serta Marwan Abdul Taufiq

pada jurnalnya yang berjudul “Implementasi dan Problematika Kurikulum Merdeka Belajar”, dalam merumuskan atau merencanakan Kurikulum perlu memilih konten, merumuskan materi, merangkai konsep dengan disesuaikan tujuan serta kebutuhan siswa. Dilihat dengan data yang diperoleh, teori tersebut sesuai dengan realita di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Bentuk perencanaan dimulai dari memilih konten dengan melihat kondisi di lapangan, merumuskan dan merangkai materi, kemudian mulai dibuat kerangka tersebut dengan sesuai kebutuhan atau kemampuan siswa. Namun, perumusan ini tetap melihat kaidah Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Analisis Isi

Sesuai dengan teori dalam bab II, komponen isi perlu adanya prinsip dalam menyusunnya. Prinsip tersebut yakni mengandung aspek teori, ide atau gagasan, mengikuti prosedur dan disesuaikan dengan fakta. Cakupan isi dalam Kurikulum meliputi kegiatan Penguatan Profil Pancasila serta pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut merupakan alat agar memudahkan khususnya pihak sekolah dalam mengerucutkan usaha guna tercapainya tujuan. antara lain Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Prota, Promes, Materi yang disesuaikan kebutuhan sekolah tersebut.

Adapun hasil penelitian pada SDIT Tunas Ilmu Jayapura, peneliti menyimpulkan bahwa muatan isi kurikulum sudah terlaksana sesuai dengan teori. Sesuai dengan analisis, beberapa perangkat ini sudah termuat ide atau gagasan yang tepat situasi di sekolah. Sebagai

contohnya dalam pembuatan Capaian Pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab, tata penulisan maupun isi yang terkandung sudah pas dengan aturan CP kurikulum saat ini.

Seperti dalam jurnal dari Mochammad Bisri bahwa isi Kurikulum mulai dikembangkan sampai disusun berdasarkan prinsip. Prinsip tersebut berupa materi pembelajaran yang mudah dicerna siswa dengan mengacu pada pencapaian tujuan serta aspek meliputi teori, konsep, prinsip atau ide utama, prosedur, dan fakta.

Maka, berdasarkan prinsip yang dikemukakan oleh Mochamad Bisri dalam jurnalnya, penyajian isi Kurikulum di SDIT Tunas Ilmu Jayapura sudah sesuai kaidah Kurikulum terbaru. Kegiatan Penguatan Profil selalu terlaksana minimal setiap tahunnya. Dilihat dari Modul Ajar hingga promes pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini sesuai dengan teori dan prinsip. Baik materi yang diajarkan tidak terlalu sulit dan sesuai dengan perkembangan zaman, maupun isi program tahunan atau prota dan promes terlaksana sesuai fakta kondisi di lapangan SDIT Tunas Ilmu Jayapura

c. Analisis pelaksanaan

- 1) Kesesuaian Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar dengan pembelajaran Bahasa Arab.

Faktor keterkaitan tersebut, antara lain :

- a) Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Capaian dan Tujuan Pembelajaran dengan Modul Ajar perlu keterkaitan dikarenakan suatu capaian tidak akan berhasil jika tidak

dengan usaha. Usaha tersebut dapat diterapkan dengan tujuan pembelajaran.

b) Aktivitas Pembelajaran

Modul Ajar menekankan partisipasi siswa agar cakap aktif dan mampu mengekspresikan gagasan siswa. Maka, perlu interaksi yang baik antara guru dan siswa. Baik dalam tanya jawab maupun pengamatan kondisi siswa dalam kelas.

c) Lingkungan Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan lingkungan yang mendukung aktif pembelajaran tersebut. Tidak hanya lingkungan kelas, tetapi juga dukungan pihak lingkungan yang lain. Sehingga esensi Kurikulum sesuai dengan praktik nyatanya. Selain itu, Modul Ajar perlu pertimbangan baik suasana kelas, materi yang relevan serta fasilitas yang mendukung.

d) Peran Guru dan Pihak Lain

Pembelajaran dengan aturan terbaru tidak semata – mata hanya keterlibatan guru dan siswa. Akan tetapi perlu adanya dukungan pihak lain. Seperti halnya jika sekolah tersebut di bawah naungan ponpes, maka semua aturan pemerintah selagi baik seharusnya dibangun dengan lancar tanpa adanya hambatan.

Menurut Nino Indrianto dalam bukunya yang berjudul Waktuya Merdeka Belajar, pelaksanaan suatu kaidah atau kurikulum baiknya

sesuai rencana awal agar terdapat kesesuaian antara keduanya. Begitu juga dalam peraturannya, suatu kurikulum perlu kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan berkaitan lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut Mochamad Bisri, kurikulum memiliki beberapa komponen seperti komponen strategi meskipun banyak masalah yang perlu dievaluasi. Maksudnya ialah menentukan cara terbaik untuk melaksanakan sesuai rencana khususnya pihak terkait seperti Waka Kurikulum dan Guru dengan saling koordinasi menyusun dan menguatkan strategi agar capaian kurikulum terlaksana secara baik. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk perencanaan kurikulum di SDIT Tunas Ilmu Jayapura sudah sesuai dengan kaidah. Hanya saja kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Seperti guru belum terlalu faham dengan isi materi kaidah kurikulum tersebut, kurangnya pengetahuan guru terkait aturan baru dan sebagainya. Kemudian, peneliti menyimpulkan bahwa setiap pelaksanaan pasti terdapat masalah. Namun, perlu strategi dan koordinasi yang baik dengan tujuan meminimalisir masalah tersebut.

2) Teori Pembelajaran Bahasa Arab dengan pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Ahmadi, dalam bukunya dengan judul metodologi pembelajaran Bahasa Arab, mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab ialah aktivitas komunikasi dua arah oleh guru dengan mentransfer ilmu yakni materi Bahasa Arab untuk merealisasikan tujuan belajar kepada

siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, peneliti menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan Ustadzah Adhe Putri selaku guru Bahasa Arab sebagai berikut :

Pada observasi pertama, pembelajaran sudah sesuai dengan teori. Di mana guru sebagai komunikator pertama dan sebaliknya. Sedangkan praktik pembelajarannya tidak sesuai rencana. Seperti guru tidak membuat Modul Ajar per pertemuan yang sesuai dengan materi belajar, media yang digunakan tidak sesuai Modul Ajar. Tetapi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar hanya saja guru kurang memotivasi siswa sehingga banyak siswa yang pasif. observasi kedua, muatan praktik pembelajaran masih belum sesuai rencana atau Modul Ajar. Adapun kendala dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca tulisan arab. Selain itu, kegiatan belajar harus diselesaikan karena waktu sudah selesai.

Pada observasi ketiga, peneliti menemukan adanya perkembangan khususnya keaktifan serta ketepatan siswa dalam menjawab soal dari guru. Akan tetapi, praktik tersebut belum sinkron dengan rencana yang sudah dirancang. Kemudian suasana kelas menjadi kurang kondusif sebab terlalu aktif dalam menjawab. Berdasarkan buku dari Nino Indrianto dengan judul Waktunya Merdeka Belajar, aturan Kurikulum Merdeka Belajar disetiap pembelajaran harus melakukan

perubahan baik model, media, gaya mengajar, strategi maupun evaluasi. Sedangkan dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran tidak sesuai rencana atau Modul Ajar. Seperti halnya guru tidak membuat perangkat pembelajaran Modul Ajar sesuai materi yang akan diajar. Kemudian, media yang dicantumkan tidak sesuai dengan praktik di lapangan. Guru hanya menggunakan media papan tulis, strategi pembelajaran langsung serta metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan terkesan membosankan.

d. Analisis Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan agar mengetahui keberhasilan penguasaan siswa. Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Adhe Putri selaku guru Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura menggunakan 2 bagian yakni tes tertulis dan tidak tertulis. Tes tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal dari guru dan maju ke depan maupun sesuai bahan ajar atau LKPD yang digunakan untuk acuan mengajar Bahasa Arab. Adapun tes tertulis lain seperti halnya dalam kegiatan Asesmen Sumatif Tengah Semester dan Asesmen Sumatif Akhir Semester.

Selanjutnya untuk tes tidak tertulis dilakukan dengan keterampilan mempresentasikan siswa pada saat ditunjuk oleh guru. Acuan soal terdapat pada LKPD dan biasanya menjawab soal dari tugas pertemuan sebelumnya secara bergiliran atau ditunjuk sesuai urutan absen. Hal tersebut memudahkan guru untuk

melakukan evaluasi dengan koreksi serta dapat mengetahui tolak ukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan cara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut R.A. Rizki dalam jurnalnya yang berjudul Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka, evaluasi merupakan ukuran banding agar siswa mengetahui kemampuannya dengan cara formatif ataupun sumatif. Hal ini setara dengan praktik evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Pelaksanaan formatif biasanya dinilai selama satu minggu untuk mengukur kemampuan belajar dalam jangka yang pendek. Kemudian sumatif akhir dilakukan saat selesainya satu semester atau selama jenjang pendidikan. Setelahnya, terdapat koreksi sesuai dengan KKM masing – masing sekolah. Jika siswa mendapat nilai kurang dari KKM, maka guru menyiapkan soal evaluasi remedi agar tercapainya atau tuntasnya nilai tersebut.

Selain itu, evaluasi atau refleksi juga perlu dalam melaksanakan praktik mengajar. Hal ini dilakukan individu oleh guru terkait bahan ajar, strategi, maupun evaluasi. Jika siswa bosan dengan soal yang monoton, guru diperbolehkan berinovasi dalam membuat ataupun cara menyampaikan soal tersebut. Disimpulkan bahwa teori dan praktik dalam evaluasi khususnya pembelajaran bahasa Arab sudah sesuai baik evaluasi formatif, sumatif maupun pelaksanaan mengajar. Adanya variasi dalam memberikan soal merupakan strategi agar tercapainya pembelajaran bahagia dengan tetap mengacu tujuan pembelajaran yang sudah dibuat pada Modul Ajar serta menganalisis kebutuhan kondisi

dan situasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Hanya saja, guru belum maksimal dalam menyampaikan petunjuk soal. Hal tersebut membuat siswa bingung dan kurang percaya diri saat menjawab.

3. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

a. Hambatan Kurikulum

Setelah dilakukan wawancara bersama Ustadz Iqbal A.J. S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SDIT Tunas Ilmu Jayapura, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum terbaru masih banyak pembenahan dari hambatan tersebut. Seperti halnya, pihak sekolah masih kurang memahami dan kurang maksimal dalam melaksanakan akan aturan yang termuat dalam kurikulum. Selain itu, pihak sekolah masih terpaku dengan peraturan yayasan yakni, membatasi sikap dan perilaku siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Hambatan lain yang termuat dalam praktik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura yakni kurangnya SDM serta fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kurikulum ini, seharusnya guru masih berperan aktif meskipun sepenuhnya keaktifan pada siswa. Oleh karena itu, guru dianjurkan berinovasi agar siswa dapat lebih aktif dan tidak bosan dalam belajar khususnya pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan jurnal dari Nurul Insani dengan judul

Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 3 Brosot, terbatasnya fasilitas yang ada merupakan salah satu faktor terhambatnya implementasi. Para guru masih sulit mengakses referensi model maupun gaya belajar yang akan dipresentasikan. Selain itu, banyak guru yang masih sulit beradaptasi dengan tantangan Kurikulum Merdeka dengan alasan nyaman menggunakan aturan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian di SDIT Tunas Ilmu jayapura, peneliti menemukan kesamaan hambatan antara teori dan realita. Berdasarkan wawancara Bersama Kepala Sekolah bahwa sarana dan prasarana khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab masih sangat terbatas. Oleh karena itu, guru masih perlu bergantian saat mengakses referensi terkait materi kurikulum. Rasa nyaman atau kurangnya faham tentang tantangan Kurikulum Merdeka masih melekat pada guru. Hal ini juga faktor kedua yang terjadi saat praktik di sekolah. Jika kedua faktor ini sulit diminimalisir, kualitas peserta didik akan terhambat dan sulit beradaptasi dengan aturan baru

b. Hambatan dalam pembelajaran Bahasa Arab

Hambatan atau kesulitan dalam belajar merupakan hal yang wajar terjadi. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan Ustadzah Adhe Putri selaku guru Bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan hambatan tersebut antara lain :

- 1) Asumsi siswa mengenai Bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari. Berdasarkan data wawancara dengan Ustadzah Adhe Putri,

kebanyakan siswa sudah terpaku dengan alasan klasik tersebut. Sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar lebih dalam mengenai Bahasa Arab.

- 2) Kurangnya kepercayaan diri serta motivasi belajar Bahasa Arab. Setelah dilakukan observasi, memang benar adanya siswa masih sulit untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan begitu, motivasi seharusnya diberikan dukungan oleh orang terdekat agar minat dalam belajar Bahasa Arab meningkat. Jika dalam belajar tidak memiliki usaha dan minat, maka siswa tersebut akan sulit menerima materi.
- 3) Guru kurang berinovasi dalam menentukan metode, gaya, media, strategi dan evaluasi dalam mengajar. Guru masih terpaku dengan metode ceramah dan terkesan monoton. Selain itu, siswa juga kurang antusias dengan situasi dan kondisi dikarenakan guru meminta langsung kepada siswa untuk mengerjakan tugas dan menerjemahkan kalimat.
- 4) Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini penting dilakukan untuk mempermudah siswa untuk mencerna materi khususnya Bahasa Arab.

Anugrahana dalam jurnalnya mengemukakan bahwa masalah terkait pembelajaran bahasa Arab dimulai dari motivasi siswa tersebut. Motivasi tidak hanya semangat belajar dari internal tetapi juga dukungan orang terdekat. Setelah motivasi, siswa masih kurang paham terkait materi yang dijelaskan.

Hal ini muncul karena asumsi bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dipelajari. Maka, apapun tentang bahasa Arab akan sulit dicerna siswa. Faktor eksternal atau dari guru sendiri juga sangat berpengaruh dalam belajar. Contohnya inovasi pendidik saat menjelaskan, menggunakan media yang tepat, strategi ataupun evaluasi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data penelitian di atas, hambatan tersebut sangat sesuai dengan teori yang dipaparkan. Ketiga kegiatan observasi langsung di kelas siswa dan siswi kurang antusias dalam belajar Bahasa Arab. Peserta didik lebih banyak diam dan masih pasif bertanya dan takut salah jika guru meminta menjawab soal baik pilihan ganda maupun lisan. Selain itu, komunikasi antara guru dengan peserta didik hanya terjalin saat menjelaskan materi.

Kemudian keadaan siswa SDIT Tunas Ilmu Jayapura merupakan siswa yang umumnya tidak berlatar belakang pendidikan religi. Sehingga merasa kesulitan saat menerima materi bahasa Arab. Rasa kesulitan tersebut, membuat motivasi belajar bahasa semakin berkurang dan interaksi bersama guru akan terbiasa pasif. Selain itu, kepercayaan diri siswa semakin menurun dan pembelajaran bahasa Arab terkesan membosankan. Oleh sebab itu, para pendidik khususnya guru bahasa Arab perlu berinovasi tentang media belajar, materi yang akan disampaikan, strategi yang digunakan, model atau gaya mengajar maupun variasi evaluasi dengan tetap melihat situasi dan

kondisi siswa di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Inovasi tersebut perlu dilaksanakan agar implementasi Kurikulum dapat berjalan semestinya serta membuat siswa lebih aktif, semangat, dan antusias dalam belajar bahasa Arab.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya yakni hasil penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di dalam pembelajaran Bahasa Arab, pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan serta menyampaikan saran – saran dari beberapa poin penting sebagai pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura dilaksanakan awal tahun ajaran baru 2023 dengan aturan Kelas 1 sebagai percobaan implementasi kemudian tahun 2024 dilanjutkan Kelas 2 secara bertahap. Pelaksanaan tersebut masih bertahap dan sesuai kemampuan masing-masing pihak sekolah meliputi perencanaan, materi, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya kurikulum tersebut berpengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab, karena siswa terlatih untuk berani mengkomunikasikan dengan cara aktif bertanya maupun maju ke depan.

Meskipun Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura belum terimplementasikan secara maksimal karena pihak sekolah masih terpaku dengan peraturan yayasan yakni, membatasi sikap dan perilaku siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar, sulit beradaptasi dengan aturan *outing class*, kurang koordinasi

khususnya guru Bahasa Arab, Modul Ajar yang dibuat tidak sesuai dengan pelaksanaan mengajar bahasa Arab, Belum ada inovasi terkait komparasi materi baik model mengajar, media, strategi, evaluasi mengajar serta kurangnya kesadaran antara praktik dan teori aturan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini, merupakan alasan belum tercapainya esensi kurikulum baru.

2. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

Sesuai dengan teori dalam bab II, komponen isi perlu adanya prinsip dalam menyusunnya. Prinsip tersebut yakni mengandung aspek teori, ide atau gagasan, mengikuti prosedur dan disesuaikan dengan fakta. Cakupan isi dalam Kurikulum meliputi kegiatan Penguatan Profil Pancasila serta pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut merupakan alat agar memudahkan khususnya pihak sekolah dalam mengerucutkan usaha guna tercapainya tujuan. antara lain Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Prota, Promes, Materi yang disesuaikan kebutuhan sekolah tersebut.

Adapun hasil penelitian pada SDIT Tunas Ilmu Jayapura, peneliti menyimpulkan bahwa muatan isi kurikulum sudah terlaksana sesuai dengan teori. Sesuai dengan analisis, beberapa perangkat ini sudah termuat ide atau gagasan yang tepat situasi di sekolah. Sebagai contohnya dalam pembuatan Capaian Pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab, tata penulisan maupun

isi yang terkandung sudah pas dengan aturan CP kurikulum saat ini.

Seperti dalam jurnal dari Mochammad Bisri bahwa isi kurikulum mulai dikembangkan sampai disusun berdasarkan prinsip. Prinsip tersebut berupa materi pembelajaran yang mudah dicerna siswa dengan mengacu pada pencapaian tujuan serta aspek meliputi teori, konsep, prinsip atau ide utama, prosedur, dan fakta.

Maka, berdasarkan prinsip yang dikemukakan oleh Mochamad Bisri dalam jurnalnya, penyajian isi kurikulum di SDIT Tunas Ilmu Jayapura sudah sesuai kaidah kurikulum terbaru. Kegiatan Penguatan Profil selalu terlaksana minimal setiap tahunnya. Dilihat dari Modul Ajar hingga promes pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini sesuai dengan teori dan prinsip. Baik materi yang diajarkan tidak terlalu sulit dan sesuai dengan perkembangan zaman, maupun isi program tahunan atau prota dan promes terlaksana sesuai fakta kondisi di lapangan SDIT Tunas Ilmu Jayapura

3. Hambatan

Hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura yakni kurangnya SDM serta inovasi guru baik metode, media, strategi maupun evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang percaya diri, siswa masih sulit untuk membaca tulisan Arab serta siswa kurang berkomunikasi dengan guru. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah serta waka Kurikulum

masih kurang kerjasama dalam praktik di sekolah. Melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu korelasi siswa dan pihak sekolah agar program tersebut berjalan sukses dan terbentuk baik. Jika semua pihak saling koordinasi untuk menjalankan suatu program akan secara bertahap dapat menunjang dan dapat maksimal dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tersebut.

B. Saran

Dalam melaksanakan suatu program sudah wajar jika masih jauh dari kesempurnaan, karena setiap usaha yang dilakukan pihak SDIT Tunas Ilmu Jayapura tidak sesuai dengan realita. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran dan masukan bagi semua pihak SDIT Tunas Ilmu Jayapura khususnya kepala sekolah dan waka Kurikulum serta pembaca skripsi ini, semoga saran yang diberikan dapat diterima dengan baik serta bermanfaat khususnya di dalam dunia pendidikan. Saran tersebut antara lain :

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru SDIT Tunas Ilmu Jayapura untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *upgrade* baik sinkronisasi antara aturan Kurikulum Merdeka Belajar maupun dalam praktik di setiap pembelajaran sekolah dengan mengadakan tambahan rapat evaluasi. Karena dengan adanya program tersebut dapat mengurangi faktor hambatan siswa dan masuk ke dalam program Penguatan Profil Pancasila, sinkronisasi teori

dengan praktik kurikulum akan relevan serta tercapainya idealitas kurikulum tersebut. Dengan melihat kaidah Kurikulum Merdeka Belajar yang berbeda dari kurikulum sebelumnya dan bertujuan siswa lebih bahagia, aktif, mandiri, berjiwa profil pancasila serta memberikan dampak positif lainnya, maka diharapkan kepada semua pihak tersebut untuk aktif dan berupaya maksimal terhadap aturan praktik Kurikulum Merdeka Belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Diharapkan kepada Guru Bahasa Arab untuk berinovasi dalam kegiatan praktik belajar mengajar baik metode, strategi, isi materi, model, media maupun evaluasi yang digunakan. Seperti aturan Kurikulum Merdeka Belajar bahwa guru bukan pengendali pembelajaran tetapi sebaliknya, siswa harus lebih bahagia, aktif dan mampu memahami materi secara baik. Oleh sebab itu, diharapkan kepada Guru Bahasa Arab untuk berinovasi dengan mengadakan *outing class* atau *outdoor* serta meminimalisir pembatasan sikap dan perilaku siswa supaya memahami materi secara gampang dan bahagia serta esensi antara teori kurikulum dengan praktiknya berjalan ideal.
3. Diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan, percaya diri dan semangat baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Arab. Hal tersebut merupakan salah satu upaya penguatan Profil Pancasila dan juga meminimalisir faktor hambatan sulitnya belajar Bahasa Arab. Apabila para siswa meningkatkan keaktifan khususnya

dalam Kegiatan Belajar Mengajar maka, akan terbentuk pribadi yang berjiwa mandiri, kreatif, percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi dan dilihat dari kaidah kurikulum tersebut akan terjadi relevansi antara teori dan praktiknya.

4. Diharapkan untuk para pembaca dapat menambah ilmu dan wawasan terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتِ

berkat ridha dan rahmat Allah serta usaha yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani Muharom Azkia. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*. Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban,
- Ali, mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Machali, I. (2014). *Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 71
- Bungin M Burhan 2001. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Implementasi Kurikulum*. Bandung: SPS UPI
- Hizbullah, Nur dan Faisal Hendra. 2011. *Persepsi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Mata Kuliah Umum Bahasa Arab di Universitas Al AzharIndonesia*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora.
- Moleong Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2007
- Nidak Khoiru. 2015. *Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Akselerasi di MAN 2 Tulungagung*. jurnal **Realita**.
- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, *kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran*, jurnal.unimed.ac.id 2012 hal 18

Loeloek E. P, et. Al., “*Panduan Memahami Kurikulum 2013. Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 78.

Rina Roudhotul Jannah, *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi pada Kelas X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), Hlm. 104.

Dewi Maryam, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Yuni Nafisah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm. 102

<http://www.setkab.go.id/berita-9818-akhir-agustus-kemdikbud-evaluasi-pelaksanaan-kurikulum-2013.html>, diakses 24 Desember 20

Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020

Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015

Endang Novi dkk, Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP N 13 Medan, *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied E-ISSN: 2686-4452*, Vol. 04, No.02, pp.194-209, May 2023, diakses 26 Oktober 2024

Mohamad Bisri, Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 03*, November

2020. Diakses 17 Februari 2025.

Nino Indrianto, dkk., *Waktunya Merdeka Belajar*, Cetakan Pertama, Akademia Pustaka 2021

Sri Astuti A. Samad, Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 8 No. 2, Juli-Desember 2021. Diakses 28 Februari 2025.

Vandayo dkk, Implementasi Pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyatuna* 5.2 (2020).

Widya Ningsih, Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan, *Jurnal Suara Guru Online* (dalam bahasa Inggris). Diakses 30 Januari 2025 Pukul 12.20 WIB.

Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, Volume 4 No.1 (diakses 15 Maret 2025), h,53.

Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022, hal 2. Diakses 11 Desember 2022.

Ilham Nur Kholiq & Moh Zulkifli Khabibullah, Problematika Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyyat; Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*. Vol.1 / No.2: 301-316. 2021.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam
Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

- a. Berapa lama Bapak / Ibu memiliki pengalaman sebagai seorang kepala sekolah?
- b. Sudah berapa lam menjadi kepala sekolah ?
- c. Bagaimana menurut bapak pandangan tentang kurmer?
- d. Bagaimana proses kontrol dari rencana, proses sampai evaluasi?
- e. Bagaimana cara Ustadz untuk memastikan semua pihak sudah berjalan sesuai dengan acuan?
- f. Jika terdapat ketidaksesuaian, menurut Ustadz apa faktor penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?
- g. Bagaimana bentuk penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?
- h. Apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana bentuk perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?

2. Bagaimana bentuk langkah - langkahnya?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka? Apakah sudah sesuai rencana?
4. Apa saja problem dari Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?
5. Bagaimana cara mengevaluasinya?
6. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?
7. Apakah isi kurikulum sudah sesuai dengan acuan?
8. Bagaimana cara memastikan semua pihak sudah sesuai dengan acuan?
9. Jika ada ketidaksesuaian, apa faktor penyebab dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Guru Bahasa Arab SDIT Tunas Ilmu Jayapura

1. Berapa lama pengalaman sebagai guru di SDIT Tunas Ilmu Jayapura ?
2. Bagaimana pendapat Ustadzah tentang Implementasi Kurikulum Merdeka?
3. Menurut Ustadzah, penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Tunas Ilmu Jayapura apakah sudah sesuai dengan acuan?
4. Apakah ada kendala dalam

menjalankan Implementasi Kurikulum Merdeka? Bagaimana cara mengatasinya?

5. Apakah Bahan ajar yang Ustadzah gunakan masih dengan terbitan lama atau terbitan baru?
6. Apa saja isi materi yang Ustadzah ajarkan?
7. Adakah perbedaan setelah praktik Implementasi Kurikulum Merdeka?
8. Apakah model strategi, metode, gaya belajar, media dan evaluasi yang digunakan masih sama?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur Organisasi SDIT Tunas Ilmu Jayapura
2. Riwayat Pendidikan Guru dan Karyawan SDIT Tunas Ilmu Jayapura
3. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Tunas Ilmu Jayapura
4. Keadaan siswa SDIT Tunas Ilmu Jayapura
5. Sarana dan Prasarana SDIT Tunas Ilmu Jayapura
6. Dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Waka

Kurikulum, Guru Bahasa Arab SDIT Tunas Ilmu
Jayapura

7. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di SDIT Tunas
Ilmu Jayapura
8. Belajar Mengajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Narasumber

Nama : Iqbal Abdul Jabbar, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 10, Januari 2025

Pertanyaan dan jawaban :

1. Berapa lama Bapak/Ibu memiliki pengalaman sebagai seorang kepala sekolah? Pengalaman menjadi Kepala Sekolah ?
sudah 2 tahun sekarang.

2. Bagaimana pandangan menurut bapak tentang kurmer? Dan bagaimana penempannya?

Pandangan kurmer merupakan aturannya bagus tidak semua sekolah bisa sesuai aturan karena kurtis belum bisa tercapai. Kurmer diberikan keleluasaan tapi harus disesuaikan dengan saranaprasarana serta SDM yang baik pula. Perbedaan kurtis pembelajaran penerapannya sudah mencoba menyesuaikan sekolah sesuai kemampuan.

3. Bagaimana proses kontrol dari rencana, proses sampai evaluasi?
Proses mengontrolnya melihat mekanisme kemudian dilihat laporan dari masing masing pada saat evaluasi.

4. Bagaimana cara bapak untuk memastikan semua pihak sudah

berjalan sesuai dengan acuan?

Cara memastikan semua pihak sudah sesuai apa belum sama dengan proses kontrol rencana sampai evaluasi.

5. Jika terdapat ketidaksesuaian, menurut bapak apa saja faktor penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

Cara mendorong agar kurmer sesuai aturan setiap tahun ajaran ada evaluasi dan dikontrol oleh pengawas dinas.

6. Apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

Kendalanya ada pada sarpras, SDM dan adaptasi guru. Cara mengatasinya dengan membenahi kekurangan seperti memberi pengetahuan lebih tentang kurmer kepada guru

B. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Identitas Narasumber

Nama : Hely Komyatun S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : 13 Januari 2025

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Bagaimana bentuk perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?

Bentuk Perencanaan kurmer, alokasi waktu tiap mapel tapi diitung 1 tahun persekian jam, struhur kurmer sekolah diberi kebebasan sesuai kondisi sekolah. Dalam kurmer bahasa Arab merupakan mulok atau bisa diikutkan pada bahasa inggris dan bahasa asing lainnya. Untuk sekarang kebanyakan sekolah pada

mata pelajaran bahasa cing karena ponpes ikutnya dimulok.

2. Bagaimana bentuk langkah - langkahnya?

Langkah- langkahnya tidak ada di mapel pilihan tapi pada mulok Di kelas 1 & 2 masuk kategori mapel pilihan. Masih dalam Penyesuaian untuk mempertimbangkan baik buruknya. Dampaknya mengurangi jam produktif

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka? Apakah sudah sesuai rencana?

Pelaksanaannya sudah sesuai rencana. Untuk pelaksanaannya mengikuti ciri khas SDIT

4. Apa saja problem dari Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?

Problemnya tidak ada karena menggunakan pola 9 jam sehari setiap sekolah berbeda karena permapel dibatasi sisa 5 menit untuk mulok

5. Bagaimana cara mengevaluasinya?

Evaluasi kurmer setiap tuntutan sudah tercapai. Contohnya SDIT sudah menerapkan sejak 5 tahun yang lalu dengan cara mengundang inspirator serta mengadakan bazar kuliner.

6. Apakah isi kurikukum sudah sesuai dengan acuan?

Isi dan evaluasi modelnya ada sama dan berbeda. Isinya tidak menggunakan RPP tapi Modul Ajar benar benar diserahkan pada guru disesuaikan CP melihat kondisi siswa. Masing - masing guru opsional.

7. Bagaimana cara memastikan semua pihak sudah sesuai dengan acuan?

Cara memastikan semua pihak sudah sesuai acuan setiap bulan atau setengah semester mengadakan rapat evaluasi baik supervisi Kepala Sekolah atau kurikulum termasuk pengawas SDIT sesuai kondisi juga.

8. Jika ada ketidaksesuaian, apa faktor penyebab dan bagaimana cara mengatasinya?

Faktor tidak sesuai dengan acuan dari awal ada Pembekalan In House Training, kurikulum, standar kelulusan. Termasuk kurmer. Indikator kurmer yang paling tahu adalah guru. Jika tidak sesuai tetap ada evaluasi dan membuka aspirasi di dalam sekolah. Jika tidak sesuai aturan karena kurmer diserahkan da/am sekolah.

C. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

Identitas Narasumber

Nama : Adhe Putri Zachrani, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Bahasa Arab.

Waktu : 16 Januari 2025

Pertanyaan dan Jawaban

1. Berapa lama pengalaman sebagai guru di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?

Pengalaman sebagai guru 1 tahun ini karena pengganti guru lain di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

2. Berapa lama menjadi guru bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?

Dua tahun lamanya menjadi guru bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

3. Bagaimana pendapat Ustadzah tentang IKM?

Kurmer adalah aturan terbaru dari pemerintah dengan tujuan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

4. Menurut Ustadzah, Penerapan IKM apakah sudah sesuai acuan ?

Untuk penerapan IKM di sekolah sini belum sesuai dengan kaidah dan untuk buku harus mencari sendiri disesuaikan kondisi.

5. Apakah ada kendala dalam menjalankan IKM?

Bagaimana cara mengatasinya? Kendala selama mengajar kurmer dari anak susah aktif dan tidak semua anak bisa membaca aksara Arab. Cara mengatasinya, ada program BTÄ di seminggu 3 kali hari senin, rabu kamis jam pulang sekolah kelas 1 & 2 setengah jam.

6. Bahan ajar yang Ustadzah gunakan masih dengan terbitan lama atau terbitan baru?

Bahan ajar mengikuti terbitan terbaru mengikuti perkembangan zaman.

7. Apa saja isi materi yang ibu ajarkan di pembelajaran bahasa Arab?

Materi yang diajarkan *At Ta'aruf*, *Al Alwaan*, *Al a'dad* dan yang lainnya sesuai bahan ajar.

8. Adakah perbedaan setelah praktik IKM?

Untuk Selama dua tahun ini belum ada perbedaan.

9. Apakah model strategi, metode, gaya belajar, media dan evaluasi yang digunakan masih sama?

Metode menjelaskan, ceramah. Metodenya berbeda, strateginya berbeda. Untuk program pendukung melihat latar belakang tidak memberatkan siswa. Evaluasinya menggunakan lintingan atau ada pembaharuan.



YAYASAN DAKWAH TUNAS ILMU ISLAM

Akta Notaris Nomor 07 Tanggal 10 Agustus 2022
SK KEMENKUMHAM RI Nomor: AHU-0016737.AH.01.04. TAHUN 2022
Jalan Daime-Daime, Doyo Baru, Distrik Waibu, Kab. Jayapura, Papua.
Telpon : 0811 656 3666

SURAT KEPUTUSAN KETUA PENGURUS YAYASAN DAKWAH TUNAS ILMU ISLAM Nomor : 004/YDTII/VII/2023

TENTANG: PENGANGKATAN KEPALA SEKOLAH SDIT TUNAS ILMU JAYAPURA

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran kegiatan SDIT Tunas Ilmu Jayapura, maka perlu mengangkat dan menetapkan Kepala Sekolah yang bertanggung jawab langsung kepada Ketua Yayasan Dakwah Tunas Ilmu Islam;
 - b. bahwa yang namanya tercantum pada Surat Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sesuai dengan ketentuan pada Surat keputusan ini;
 - c. bahwa untuk maksud tersebut pada point a dan b diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Yayasan Dakwah Tunas Ilmu Islam;
- Mengingat :**
1. Undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 120/a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
 3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2008 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 tentang pelaksanaan Undang-Undang tentang Yayasan
 6. Akta Notaris Pendirian Yayasan Dakwah Tunas Ilmu Islam Nomor 07 Tahun 2022 tanggal 10 Agustus 2022;
 7. SK Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor AHU-0016737.AH.01.04. Tahun 2022;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
Pertama : Mengangkat dan menetapkan:
Nama : Iqbal Abdul Jabbar, S.Pd.
Tempat tanggal lahir : Ciamis, 22 Januari 1989
Alamat : Jalan Daime-Daime, Doyo Baru, Distrik Waibu, Kab. Jayapura.
- Sebagai Kepala Sekolah SDIT Tunas Ilmu Jayapura untuk menggantikan Kepala Sekolah sebelumnya:
- Nama : Syahid Alhaq, Lc.
Tempat tanggal lahir : Jayapura, 05 Oktober 1994.
Alamat : Griya Padang Bulan, Hedam, Heram, Jayapura.
- Kedua :** Kepada yang bersangkutan diberikan hak untuk mengelola SDIT Tunas Ilmu Jayapura serta diberikan honorium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kemampuan Yayasan.
- Ketiga :** Selama bertugas yang bersangkutan bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan oleh Yayasan.
- Keempat :** Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : Waibu
PADA TANGGAL : 10 Juli 2023

Ketua,



Syaiful Burhan

Tembusan:
1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura.

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah, 10 Januari 2025
2. Wawancara dengan Waka Kurikulum, 13 Januari 2025



3. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab bersama Waka



4. Kegiatan Observasi



5. Kegiatan Observasi di Dampingi oleh Guru Bahasa Arab,

